

**KEEFEKTIFAN PEMANFAATAN MEDIA KARTU KUNCI  
DALAM MENULIS NARASI FIKSIONAL  
PADA SISWA KELAS X MAN GODEAN TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**Pungki Nora Prastanti**

**NIM. 08201244001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Pemanfaatan Media Kartu Kunci dalam Menulis Narasi Fiksional Pada Siswa Kelas X MAN Godean Tahun Ajaran 2011/2012* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 Juni 2013

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M. Pd, M. Th  
NIP. 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Pembimbing II,

Drs. Prihadi, M. Hum  
NIP. 19630330 199001 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Pemanfaatan Media Kartu Kunci dalam Menulis Narasi Fiksional Pada Siswa Kelas X MAN Godean Tahun Ajaran 2011/2012* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 30 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd	Ketua Penguji		28-2-2014
Drs. Prihadi, M. Hum	Sekretaris		27/2-14
Dr. Wiyatmi, M. Hum	Penguji Utama		25/2-14
Dr. Suroso, M. Pd, M. Th	Penguji Pendamping		26/2-14

Yogyakarta, 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pungki Nora Prastanti  
NIM : 08201244001  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Penulis,

Pungki Nora Prastanti

### *MOTTO*

Jika ingin kemakmuran 1 tahun, tumbuhkanlah benih.

Jika ingin kemakmuran 10 tahun, tumbuhkanlah pohon.

Jika ingin kemakmuran 100 tahun, tumbuhkanlah (didiklah) manusia.

Konfusius (551 SM – 479 SM ), Cina

Susungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum

sebelum mereka mengubah keadaan

diri mereka sendiri.

(Terjemahan QS. Ar-Ra'd: 11)

Hidup itu indah jadi syukurilah apa yang ada pada dirimu, lakukan dengan penuh

percaya diri, jadilah dirimu sendiri dan jangan pernah untuk menjadi bayangan

atau orang lain.

(Penulis)

## PERSEMBAHAN

- ❖ Allah Swt atas segala karunia yang telah diberikan, semoga skripsi ini menjadi bagian dari ibadahku
- ❖ Orang yang ku cinta, yang telah menghiasi hidupku dengan do'a dan kasih sayang....ayahku, ibuku, As-syifa Prameswari, Rizki Nora Novika, Vemi Nora Maharani, Pandu Wibowo yang memberikan nasehat, kasih sayang, doa, dan dukungan sepanjang waktu
- ❖ Almamaterku

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Keefektifan Pemanfaatan Media Kartu Kunci dalam Menulis Narasi Fiktional Pada Siswa Kelas X MAN Godean Tahun Ajaran 2011/2012 untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang telah memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih penulis ucapkan kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan kesempatan dalam menyusun tugas akhir ini. Terima kasih kepada Dr. Suroso, M. Pd, M. Th dan Drs. Prihadi, M.Hum selaku pembimbing yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tiada henti-hentinya.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala MAN Godean yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada Noer Ainy Farida, S. Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah memberikan kesempatan, tenaga, dan arahan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga besar PBSI angkatan 2008 dan seluruh sahabat di kelas GH khususnya Praba, Retno, dan Herlin. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Penulis,

Pungki Nora Prastanti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xv
<b>ABSTRAK .....</b>	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hakikat Keterampilan Menulis Narasi Fiksional.....	9
1. Menulis .....	9
2. Fungsi Menulis .....	9
3. Jenis-Jenis Karangan .....	10
4. Tinjauan Tentang Karangan Narasi Fiksional .....	12
a. Narasi .....	12
b. Jenis-Jenis Narasi .....	13
c. Narasi Fiksional .....	14



B. Hakikat Media Kartu Kunci .....	15
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	15
b. Media Kartu kunci .....	17
C. Penilaian Keterampilan Menulis .....	18
D. Penelitian yang Relevan .....	23
E. Kerangka Pikir .....	24
F. Hipotesis .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian .....	26
B. Variabel Penelitian .....	30
C. Definisi Operasional Variabel .....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
1. Populasi Penelitian .....	31
2. Sampel Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
1. Pengembangan Instrumen .....	33
2. Uji Validitas Instrumen .....	34
3. Uji Reliabilitas Instrumen .....	35
G. Prosedur Penelitian.....	36
1. Tahap Praeksperimen .....	36
2. Tahap Eksperimen .....	36
3. Tahap Akhir Eksperimen .....	38
H. Waktu Penelitian .....	37
I. Teknik Analisis Data.....	38
1. Penerapan Teknik Analisis Data .....	38
2. Persyaratan Analisis Data .....	38
J. Hipotesis Statistik .....	40

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	42
a. Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol .....	42
b. Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Eksperimen .....	44
c. Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol .....	45
d. Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Eksperimen .....	47
e. Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	48
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	49
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data .....	49
b. Hasil Uji Homogenitas Varians .....	50
3. Analisis Data .....	51
a. Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Ekeperimen dan Kelompok Kontrol .....	51
b. Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Ekeperimen dan Kelompok Kontrol .....	52
c. Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol .....	53
d. Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Ekeperimen .....	54
B. Hasil Uji Hipotesis .....	55
1. Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	55
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	56

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Narasi Fiktional Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	59
2. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi Fiktional Antara Kelompok yang Diberi Perlakuan Menggunakan Media Kartu Kunci dan Kelompok yang Diberi Perlakuan Secara Konvensional .....	65
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Kartu Kunci dalam Menulis Narasi Fiktional Siswa Kelas X MAN Godean .....	73
D. Keterbatasan Penelitian .....	76
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	77
B. Implikasi .....	78
C. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80
<b>LAMPIRAN</b> .....	82

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dengan Narasi Fiksional .....	13
Tabel 2: Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen .....	20
Tabel 3: Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen .....	21
Tabel 4: Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Fiksional .....	22
Tabel 5: Desain Penelitian .....	28
Tabel 6: Jumlah Populasi Penelitian .....	31
Tabel 7: Jumlah Sampel Penelitian.....	32
Tabel 8: Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Fiksional .....	33
Tabel 9: Jadwal Pertemuan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	37
Tabel 10: Rangkuman Data Statistik Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol.....	42
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol .....	43
Tabel 11: Rangkuman Data Statistik Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Eksperimen .....	44
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 15: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol .....	46
Tabel 16: Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 17: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Eksperimen .....	48
Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	49
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional .....	49

Tabel 20: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional .....	51
Tabel 21: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional .....	52
Tabel 22: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional .....	53
Tabel 23: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol .....	54
Tabel 24: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Eksperimen .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1: Pola urutan waktu .....	17
Gambar 2: Paradigma Kelompok Eksperimen .....	29
Gambar 3: Paradigma Kelompok Kontrol .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 .....	82
Instrumen Soal .....	83
Data Skor di Luar Sampel .....	84
Uji Reliabilitas Instrumen.....	85
Lampiran 2 .....	86
Skor Prates Kelompok Kontrol.....	87
Skor Prates Kelompok Eksperimen .....	88
Skor Pascates Kelompok Kontrol .....	89
Skor Pascates Kelompok Eksperimen .....	90
Data Deskriptif.....	91
Hasil Karangan Siswa .....	95
Lampiran 3 .....	121
Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	122
Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data .....	122
Hasil <i>Independent Sample Test</i> .....	123
Hasil <i>Paired Sample Test</i> .....	124
Lampiran 4 .....	127
Silabus .....	128
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	129
Surat-Surat Izin Penelitian.....	141

**KEEFEKTIFAN PEMANFAATAN MEDIA KARTU KUNCI  
DALAM MENULIS NARASI FIKSIONAL PADA SISWA KELAS X  
MAN GODEAN TAHUN AJARAN 2011/2012**

**oleh Pungki Nora Prastanti  
NIM 08201244001**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi fiksional antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu kunci dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media kartu kunci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional siswa kelas X MAN Godean.

Desain penelitian menggunakan prates dan pascates dengan kelompok kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media kartu kunci dan variabel terikat, yaitu keterampilan menulis narasi fiksional siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Godean dengan jumlah 164 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 2 kelas, 1 kelas sebagai kelompok kontrol dan 1 kelas sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes menulis karangan narasi fiksional. Instrumen yang digunakan adalah tes esai menulis karangan narasi fiksional. Uji reliabilitas instrumen dengan bantuan program komputer SPSS seri 16.00 menunjukkan besarnya reliabilitas adalah 0.709. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan program komputer SPSS seri 16.00 untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi fiksional antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis narasi fiksional siswa kelas X MAN Godean menggunakan media kartu kunci dengan penguasaan keterampilan menulis narasi fiksional siswa kelas X MAN Godean menggunakan metode konvensional. Melalui hasil uji-t yang dilakukan pada skor prates-pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, hasil perbandingan keterampilan menulis narasi fiksional kelompok eksperimen ditunjukkan oleh nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0.000 < 0.05$ )=signifikan, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0.000 < 0.05$ )=signifikan. Dari hasil pascates kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh  $t_h$  sebesar 2.186. Rata-rata pascates eksperimen sebesar 80.64, sedangkan pascates kontrol sebesar 77.67 dengan selisih sebesar 2.970. Selain itu, penelitian juga membuktikan bahwa media kartu kunci terbukti lebih efektif dalam pembelajaran menulis narasi fiksional pada siswa kelas X MAN Godean dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata kunci : keefektifan, media kartu kunci, narasi fiksional



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan perlu dikelola dengan professional.

Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif, artinya proses belajar-mengajar (PBM) dapat berjalan secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi proses PBM tersebut, baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari faktor-faktor lain seperti pengajar (guru), fasilitas, lingkungan serta media pendidikan. Siswa yang aktif dan kreatif didukung fasilitas serta guru yang menguasai materi dan strategi penyampaian secara efektif akan semakin menambah kualitas PBM.

Pengajar adalah orang yang berperan penting dalam proses belajar di kelas. Pengajar mempunyai peran penting untuk meningkatkan pengetahuan dan mengarahkan siswa agar mampu mengatasi setiap rintangan dan tantangan yang muncul sesuai dengan perubahan pola kehidupan di masyarakat maupun lingkungan tertentu.

Pengajaran yang dijelaskan dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran (2008: 10) adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Penyusunan program pengajaran harus memikirkan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan suatu materi sehingga dapat diterima dengan baik.

Media pendidikan sebagai salah satu sarana meningkatkan mutu pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, penggunaan media digunakan sebagai salah satu alat penunjang atau mempermudah pemahaman suatu materi pelajaran. Media juga dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran. Suryaman (2012: 125) juga menjelaskan bahwa salah satu prinsip belajar yang amat penting adalah menghadirkan tiruannya, seperti melalui foto, gambar, ilustrasi, film, rekaman suara dan sebagainya. Artinya, semakin konkret kegiatan belajar, semakin baik. Salah satu upaya mengkonkretkannya adalah melalui media. Terdapat beberapa fungsi media di dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain (Suryaman: 2012), pengalaman yang terbatas, menembus batas ruang kelas, meningkatkan interaksi langsung dengan cara tidak langsung, menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat, membangkitkan motivasi, membangkitkan minat baru,

mengontrol kecepatan belajar, dan memberikan pengalaman menyeluruh. Penelitian ini menggunakan media berupa kartu bergambar, maka dilihat dari segi sifatnya media ini tergolong ke dalam media visual.

Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah media kartu kunci. Pemilihan media kartu kunci memacu hasil menulis narasi yang maksimal dan mempermudah siswa dalam memahami bagaimana membuat karangan narasi fiksional. Penggunaan media kartu kunci juga memotivasi siswa agar terbiasa berpikir kreatif karena dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 anggota. Pembagian 3-4 anggota ini sebagai langkah suatu perlombaan menulis narasi fiksional. Media kartu terbuat dari kartu yang berisi sebuah kata kunci atau sebuah pokok permasalahan untuk memulai menulis narasi fiksional. Media tersebut memunculkan judul yang bervariasi dalam satu kelompok.

Menulis merupakan bagian dari pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Menulis juga merupakan salah satu aspek berbahasa. Dari keempat aspek berbahasa seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang dinilai paling sulit untuk dikuasai. Keterampilan menulis membutuhkan suatu kreativitas dan ketepatan dalam menggunakan kata-kata sehingga suatu karya dapat menarik minat pembaca. Menulis juga dipandang mempunyai tantangan tersendiri untuk banyak kalangan karena kurangnya ketepatan dalam menyampaikan kata-kata lewat tulisan mampu menimbulkan

kesalahpahaman yang membuat maksud penulis tidak dapat tersampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat Tarigan (2008: 3-4), keterampilan menulis tidak datang secara otomatis tetapi melalui latihan dan praktik yang teratur. Hal tersebut disebabkan dalam menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, gagasan-gagasan disusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik. Suriamiharja dkk. (1996:1), menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan dengan tujuan agar mampu berkomunikasi dengan orang lain sehingga penulis mampu menyampaikan kehendak, pikiran, serta perasaannya tersebut kepada orang lain.

Pembelajaran menulis narasi fiksional juga dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran cerpen pada tingkat selanjutnya. Mereka akan lebih mudah memahami cerpen karena cerpen termasuk ke dalam karangan narasi fiksi dan memahami unsur-unsur apa saja yang perlu dikaji.

Berdasarkan survei awal terhadap pembelajaran di MA N Godean diperoleh gambaran bahwa guru belum menggunakan dan memanfaatkan media dalam pembelajaran menulis narasi fiksional, termasuk media kartu kunci. Sehubungan dengan latar belakang tersebut, perlu diujikan media kartu kunci dalam menulis narasi fiksional.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fakta-fakta yang ditemui peneliti, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengoptimalkan prestasi pelajaran menulis narasi fiksional
2. Memberikan variasi pemilihan media dalam pembelajaran
3. Memberikan motivasi siswa agar mau menulis
4. Media kartu kunci belum digunakan dalam pembelajaran menulis narasi fiksional

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Perbedaan keterampilan menulis narasi fiksional antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media kartu kunci dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan media kartu kunci
2. Keefektifan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional pada siswa kelas X MAN Godean.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis narasi fiksional menggunakan media kartu kunci dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan media kartu kunci?

2. Bagaimana keefektifan pemanfaatan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional pada siswa kelas X MAN Godean 2011/ 2012 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis narasi fiksional menggunakan media kartu kunci dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan media kartu kunci.
2. Mengetahui keefektifan media kartu kunci dalam menulis narasi fiksional pada siswa kelas X MAN Godean 2011/2012.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi peneliti, siswa, dan guru. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media kartu kunci.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis narasi fiksional sehingga dapat memaksimalkan prestasi belajar.

c. Bagi Guru

Memberikan gambaran mengenai pembelajaran menulis narasi fiksional sehingga dapat menjadi alternatif pemecahan masalah dan memunculkan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya pembelajaran menulis narasi fiksional.

**G. Batasan Istilah**

Beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Narasi fiksional disebut juga narasi sugestif. Istilah narasi sugestif lebih sering digunakan daripada narasi fiksi. Namun, dalam kajiannya narasi sugestif dan narasi fiksional memiliki arti yang sama. Narasi fiksional adalah karya sastra yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan atau tidak sungguh-sungguh terjadi sehingga tidak perlu mencari kebenaran cerita di dalam dunia nyata yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

2. Menulis adalah kegiatan kompleks seorang untuk menuangkan pendapat, gagasan, ide, atau pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis yang baik sehingga dapat dipahami oleh pembaca.
3. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.
4. Media kartu kunci adalah suatu media visual yang terbuat dari kertas dengan tebal minimal 2 mm, tinggi dan lebar minimal 3 cm berbentuk kartu yang menggunakan gambar-gambar dengan sedikit keterangan agar peserta didik mudah untuk membuat karangan narasi fiksional.
5. Keefektifan adalah keberhasilan tujuan pembelajaran menulis narasi fiksional sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media kartu kunci.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Keterampilan Menulis Narasi Fiktional**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Tarigan (2008: 3-4) menjelaskan menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif yang menuntut sang penulis untuk terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Tarigan menegaskan, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu (2008:22).

Darmadi (1996: 3) menjelaskan bahwa kegiatan menulis memiliki 7 fungsi sebagai berikut.

- 1) kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu;
- 2) dapat memunculkan ide baru;
- 3) dapat melatih mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki;
- 4) dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang;
- 5) dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi;
- 6) dapat melatih diri kita untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus;

- 7) kegiatan menulis adalah sebuah bidang ilmu yang akan membuat kita menjadi lebih aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Salah satu bentuk dari hasil menulis adalah sebuah karangan. Karangan yang baik meliputi 7 ciri (Darmadi, 1996: 4) yaitu signifikan, jelas, ekonomis, mempunyai pengembangan yang baik, mempunyai kesatuan organisasi yang baik, pemakaian bahasa yang dapat mengikuti kaidah bahasa yang ada (baik menyangkut pembentukan kalimat, pemakaian kata, ejaan yang berlaku, peristilahan, dan sebagainya), dan bertenaga.

Karangan terdiri dari beberapa macam yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi. Jenis karangan dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (2006: 1.11-1.13) diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Deskripsi

Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Tujuannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

#### 2) Narasi

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

### 3) Eksposisi

Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Tujuannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikannya.

### 4) Argumentasi

Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis.

### 5) Persuasi

Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya. Persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional berbeda dengan argumentasi yang memakai pendekatan rasional dan diarahkan untuk mencapai suatu kebenaran. Persuasi menggunakan bukti atau fakta, yang digunakan seperlunya.

Dalam penelitian ini hanya membahas tentang karangan narasi saja. A. Chedar Alwasilah & Senny Suzanna Alwasilah (2005: 119) mengatakan bahwa narasi berasal dari kata *to narrate*, yaitu bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi.

Narasi mencakup dua unsur dasar yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Utami, dkk (2008: 29) mengatakan bahwa ide menulis narasi dapat diperoleh berdasarkan rekaan/ imajinasi/ fiktif dan berdasarkan kejadian sesungguhnya. Rekaan merupakan cerita fiktif berupa hal/ peristiwa yang tidak terjadi sesungguhnya. Tema, tokoh dan tempat terjadinya peristiwa hanya ada dalam angan-angan pengarang. Sedangkan, berdasarkan kejadian sesungguhnya berarti peristiwa tersebut baik tema, tokoh dan tempat terjadinya peristiwa benar-benar nyata dan ada. Peristiwa tersebut benar-benar terjadi dan bukan khayalan atau imajinasi.

Keraf (2007:137) membedakan narasi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris dan sugestif. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar, sedangkan pengertian narasi sugestif (Keraf, 2007: 138) yaitu suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit, yaitu sesuatu yang tersurat mengenai obyek atau subyek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat.

Keraf (2007: 138-139) menjelaskan lebih rinci perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif terlihat dari uraian di bawah ini.

**Tabel 1. Perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif**

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	2. Menimbulkan daya khayal.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga jika perlu penalaran dapat dilanggar
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif

Keraf (2007: 141) memaparkan bahwa sesuai dengan perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif, maka narasi dapat dibedakan atas bentuk narasi fiktif (fiksi) dan narasi non-fiktif (non-fiksi). Bentuk narasi fiksi atau narasi sugestif yang biasa dibicarakan dalam hubungan kesusastraan adalah roman, novel, cerpen, dan dongeng. Sedangkan, narasi non-fiktif atau narasi ekspositoris adalah sejarah, biografi, dan autobiografi.

Nurgiyantoro (2012: 2) mengemukakan bahwa secara teoritis karya fiksi dapat dibedakan dengan karya non-fiksi, walaupun tentu saja perbedaan itu tidak bersifat mutlak, baik yang menyangkut unsur kebahasaan maupun unsur isi permasalahan yang dikemukakan, khususnya yang berkaitan dengan data faktual, dunia realitas.

Jadi, Narasi fiksional disebut juga narasi sugestif. Istilah narasi sugestif lebih sering digunakan daripada narasi fiksi. Namun, dalam kajiannya narasi sugestif dan narasi fiksional memiliki arti yang sama. Fiksi merupakan karya sastra yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan atau tidak sungguh-sungguh terjadi sehingga tidak perlu mencari kebenaran cerita di dalam dunia nyata. Nurgiyantoro (2012: 3) menegaskan bahwa wujud lahiriah, wujud manifestasi sebuah karya fiksi, sebuah teks naratif adalah bahasa. Analisis sebuah karya fiksi naratif perlu mengkaji tentang unsur intrinsiknya sebut saja peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, tema, sudut pandang dan gaya bahasa. Langkah selanjutnya mengkaji koherensi dan kepaduan semua unsur cerita.

Fiksi merupakan cerita khayalan, tetapi dalam proses penulisannya tetap menggunakan penghayatan. Berbagai topik masalah kehidupan manusia dijadikan inspirasi untuk menulis karya fiksi. Oleh karena itu, selain mempunyai tujuan estetis juga bertujuan memberikan hiburan kepada pembaca.

## **B. Media Kartu Kunci**

Suryaman (2012: 123) mengemukakan secara bahasa, media pembelajaran dapat diartikan perantara atau pengantar, sedangkan secara terminologis, media pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh perantara (dalam hal ini bahan atau alat) yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran diklasifikasikan dari segi sifatnya meliputi media audio, visual, dan audiovisual. Dari segi jangkauannya, ada media radio dan televisi serta film slide, film, dan video. Dari segi pemakaiannya, media dapat dikelompokkan ke dalam media proyeksi dan bukan proyeksi (Suryaman, 2012:135).

Dilihat dari segi sifatnya, media digolongkan menjadi media audio, media visual, dan media audiovisual (Suryaman, 2012: 135).

1. Media audio digunakan jika pembelajaran bahasa Indonesia hanya memerlukan perantara berupa suara.
2. Media visual digunakan untuk kompetensi-kompetensi yang memerlukan media gambar. Jenis media ini hanya dapat dilihat, tanpa ada suara.
3. Media audiovisual di samping menghasilkan suara dan gambar, karakteristik media ini ditunjang dengan gambaran kehidupan yang lebih nyata dan atraktif.

Terdapat beberapa fungsi media di dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain (Suryaman: 2012), pengalaman yang terbatas, menembus batas ruang kelas, meningkatkan interaksi langsung dengan cara tidak langsung, menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat, membangkitkan motivasi, membangkitkan minat baru, mengontrol kecepatan belajar, dan memberikan pengalaman menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan media berupa kartu bergambar, maka dilihat dari segi sifatnya media ini tergolong ke dalam media visual. Kartu merupakan penyajian visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar atau simbol-simbol visual yang lain dengan sedikit keterangan agar peserta belajar lebih jelas menerima yang dikomunikasikan. Dalam pembuatan kartu hendaknya ukuran lambang-lambang, gambar-gambar dibuat dengan teliti dan tepat, penggunaan warna akan menciptakan kartu yang lebih baik, namun demikian jangan terlalu banyak digunakan warna, kartu yang dibuat hendaknya mudah dibaca dan dipahami, serta suatu kartu hendaknya menyajikan suatu informasi yang utuh (Prasetyo, 2000: 62). Abidin (1981: 16) mendefinisikan bahwa kartu mengandung beberapa gambar, gambar fotografi atau gambar tangan. Lebih lanjut beliau mengatakan bentuk-bentuknya haruslah terbuat dari garis-garis setebal minimal 2 mm, tinggi dan lebar minimal 3 cm. Setiap kartu berisi gambar dan berukuran kurang lebih 50 x 70 cm.

Uraian di atas, dapat disimpulkan kartu kunci dalam penelitian ini adalah suatu media visual yang terbuat dari kertas dengan tebal minimal 2 mm, tinggi dan lebar minimal 3 cm berbentuk kartu yang menggunakan gambar-gambar dengan sedikit keterangan agar peserta didik belajar lebih jelas menerima yang dikomunikasikan. Kartu kunci ini berisi tentang suatu kata kunci untuk memulai menulis sebuah karangan narasi fiktional. Dari kartu kunci ini, siswa mengembangkan kalimat sesuai imajinasinya masing-masing.



Gambar jam pada kartu sebagai pengingat pola urutan waktu untuk memulai menulis narasi fiksional. Dalam pengajaran media ini, angka 1-4 pada gambar pola kronologis juga disimbolkan sebagai acuan menulis karangan meliputi isi, organisasi dan penyajian, bahasa dan mekanik. Tulisan dan gambar pada kartu kunci mengacu pada topik permasalahan yang akan diturunkan menjadi sebuah judul karangan.



**Gambar 1. Pola urutan waktu**



### C. Penilaian Keterampilan Menulis

Kegiatan menulis narasi fiksional memerlukan imajinasi dan konsentrasi. Karangan yang baik dapat dihasilkan dengan penggunaan media yang maksimal. Bagian penting bagi pencapaian tujuan pembelajaran bahasa pada umumnya meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.

Tujuan khusus pembelajaran SMA atau MA kelas X yang sesuai dengan kurikulum disajikan dalam komponen kebahasaan, pemahaman dan penggunaan. Sedangkan, tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan penelitian ini adalah kompetensi dasar kebahasaan yakni siswa mampu membuat karangan narasi fiksional dengan menggunakan pola kronologis (baik waktu atau peristiwa dan tempat).

Selain itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikemukakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan MA adalah sebagai berikut.

1.	Berdaya tahan dalam berkonsentrasi mendengarkan berbagai konteks sampai dengan 120 menit dan mampu memahami serta peka terhadap gagasan, pandangan dan perasaan orang lain secara lengkap dalam uraian, khotbah, pidato, ceramah, dialog dan film serta mampu memberikan pendapat dan penilaian.	
2.	Menyampaikan ceramah; berdiskusi dalam seminar; meyakinkan orang lain, memberikan petunjuk, menjelaskan suatu proses secara rinci, mengaitkan berbagai peristiwa, mengkritik dan berekspresi dalam berbagai keperluan dan konteks.	
3.	Membaca berbagai ragam teks; menganalisis informasi dan gagasan; memberikan komentar, menyeleksi dan mensintesis informasi dari berbagai sumber.	
4.	Menulis karangan fiksi dan non-fiksi dengan menggunakan kosakata yang bervariasi dan efektif untuk menimbulkan efek dan hasil tertentu.	✓
5.	Mengapresiasi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca dan melisankan hasil sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, drama; memahami dan menggunakan pengertian teknis kesusastraan dan sejarah sastra untuk menjelaskan, meresensi, menilai dan menganalisis hasil karya sastra, memerankan drama, menulis karya sastra berupa puisi, cerita pendek, novel dan drama	

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kartu kunci dapat dijadikan sebagai media dalam pengajaran menulis karena dengan media kartu kunci dapat menggabungkan realitas dengan imajinasi mereka untuk membuat suatu karangan narasi yang baik.

Berikut contoh penilaian tugas menulis bebas dengan pembobotan tiap komponen yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro.

**Tabel 2. Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen**

No.	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Model lain yang juga memberi bobot lebih rinci dalam melakukan penyekoran, yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap aspek yang dinilai. Berikut merupakan model lain yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2011: 443) dengan penyekoran yang lebih rinci.

**Tabel 3. Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen**

<b>PROFIL PENILAIAN KARANGAN</b>		
<b>NAMA:</b>		
<b>JUDUL:</b>		
<b>SKOR</b>	<b>KRITERIA</b>	
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* beban pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
<b>JUMLAH:</b>	<b>PENILAI:</b>	
<b>KOMENTAR:</b>		

Dalam melakukan penilaian pada penelitian ini, model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro tersebut, diadaptasi dan disesuaikan dengan keterampilan menulis narasi fiksional. Berikut merupakan tabel penilaian yang telah diadaptasi.

**Tabel 4. Pedoman Penilaian Menulis Narasi Fiksional**

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal	Skor	Indikator
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	15	14-15 12-13 10-11	B: isi cerita sesuai S: isi cerita kurang sesuai R: isi cerita tidak sesuai
		Kreativitas pengembangan cerita	15	14-15 12-13 10-11	B: cerita dikembangkan kreatif tanpa keluar dari tema S: cerita dikembangkan kurang kreatif R: cerita dikembangkan tidak kreatif
2.	Organisasi dan Penyajian	Penyajian alur, tokoh dan setting	10	9-10 7-8 5-6	B: Lengkap, jelas dan menarik S: Lengkap, namun kurang jelas dan menarik R: Tidak lengkap, jelas dan menarik
		Penyajian sudut pandang, gaya dan nada serta judul	10	9-10 7-8 5-6	B: Sudut pandang konsisten, gaya dan nada serta judul sangat jelas, baik dan menarik S: Sudut pandang konsisten, gaya dan nada serta judul kurang jelas dan menarik R: Sudut pandang tidak konsisten, gaya dan nada serta judul tidak jelas dan tidak menarik
		Kepaduan unsur-unsur cerita	10	9-10 7-8 5-6	B: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik S: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan menarik R: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan menarik
		Penyajian urutan cerita secara logis	10	9-10 7-8 5-6	B: urutan peristiwa yang disajikan sangat runtut dan logis sehingga mudah dipahami S: urutan peristiwa yang disajikan cukup runtut dan logis R: urutan peristiwa yang disajikan kurang runtut dan logis sehingga sulit dipahami
3.	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	10	9-10 7-8 5-6	B: sangat baik sehingga cerita lebih menarik S: cukup baik R: kurang baik
		Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	10	9-10 7-8 5-6	B: pemilihan kata dan struktur kata tepat dan sesuai S: pemilihan kata dan struktur kata tepat, namun kadang kurang sesuai R: pemilihan kata dan struktur kata kurang tepat dan kurang sesuai
4.	Mekanik	Keterpaduan paragraph	5	4-5 2-3 0-1	B: hubungan kalimat satu dengan yang lain sangat padu S: hubungan kalimat satu dengan yang lain cukup padu R: hubungan kalimat satu dengan yang lain kurang padu
		Penulisan	5	4-5 2-3 0-1	B: penulisan tepat S: penulisan tepat namun ada sedikit kesalahan R: penulisan kurang tepat dan banyak kesalahan

**Keterangan:**

**B : Baik, R : Rendah, S : Sedang**

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian dari Reni Siswanti yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny & Nice pada Siswa Kelas XB SMA N 1 Piyungan, Bantul” dalam penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartun Benny & Nice dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Penelitian dari Mashuri (2011) yang berjudul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I”, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dengan penguasaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X MAN Yogyakarta I yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Perbedaan tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_h$  sebesar 16.008, dengan db 70. Selain itu, dibuktikan dengan nilai p sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p < 0.05$ ). Hal ini berarti bahwa pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Kedua penelitian tersebut telah memaparkan hasil “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny & Nice pada Siswa Kelas XB SMA N 1 Piyungan, Bantul” dan “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris”. Berdasarkan objek kajian, variabel, dan paparan hasil kedua penelitian tersebut, maka penelitian tentang keefektifan media kartu kunci dalam menulis narasi fiksional mempunyai perbedaan dengan kedua penelitian tersebut. Guna mengetahui hasil dari penerapan media kartu kunci pada pembelajaran menulis narasi fiksional pada siswa MAN kelas X, maka diperlukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam sehingga dapat terlihat lebih jelas perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **E. Kerangka Pikir**

Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat tradisional yang hanya dengan menggunakan metode ceramah. Ini merupakan salah satu penyebab rendahnya semangat belajar siswa. Akibatnya adalah rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa. Guru harus dapat memilih strategi, media atau alat penunjang pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh terhadap materi yang disampaikan.

Permainan merupakan dunia yang menyenangkan. Jadi, dengan menerapkan berbagai permainan (*games*) akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Permainan dapat didukung dengan media yang tepat, maka hasil prestasi belajar akan lebih efektif. Menulis narasi yang semula hanya



dianggap sebagai pembelajaran yang penuh dengan ceramah dan cerita, menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Proses belajar mengajar memerlukan suatu media sebagai alat penunjang dalam penyampaian materi. Agar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media dalam pembelajaran menulis narasi fiksi, maka media kartu kunci perlu diuji keefektifannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji media kartu kunci yang tujuannya membantu memudahkan siswa dalam menulis narasi fiksi dengan baik.

#### **F. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis narasi fiksional menggunakan media kartu kunci dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan media kartu kunci.
2. Pembelajaran menulis narasi fiksional menggunakan media kartu kunci lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media kartu kunci.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian lebih cenderung menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut. Kesimpulan akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Sifat umum penelitian eksperimen Arikunto (2006: 13) adalah seperti di bawah ini.

- a. Kejelasan unsur: tujuan, pendekatan, subjek, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal;
- b. Langkah penelitian: segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun;
- c. Dapat menggunakan sampel dan hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi;
- d. Hipotesis (jika memang perlu) diajukan yang akan diuji dalam penelitian dan hipotesis menentukan hasil yang diramalkan - - - *a priori*;
- e. Desain: dalam desain jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan;
- f. Pengumpulan data: kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan;
- g. Analisis data: dilakukan sesudah semua data terkumpul

Metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 72) adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menghadirkan kelompok lain yang tidak dikenai suatu perlakuan tertentu dan ikut mendapatkan pengamatan. Kelompok lain tersebut disebut kelompok kontrol, yang berfungsi sebagai kelompok pembanding untuk mengetahui efek variabel bebas terhadap perlakuan.

Penelitian ini menggunakan perlakuan (*treatment*) terhadap variabel *independent*. Desain kelompok dibentuk secara acak. Kemudian seluruh sampel tersebut dibagi menjadi dua cara. Satu kelompok diberi perlakuan dan satu kelompok lagi tidak diberi perlakuan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Arikunto menjelaskan (via Taniredja dan Mustafidah, 2011: 60) langkah-langkah penelitian eksperimen pada dasarnya sama dengan penelitian pada umumnya yaitu sebagai berikut.

- a. Calon peneliti mengadakan studi literature untuk menemukan permasalahan;
- b. Mengadakan identifikasi dan merumuskan permasalahan;
- c. Merumuskan batasan istilah, pembatasan *variable*, hipotesis dan dukungan teori;
- d. Menyusun rencana eksperimen;
- e. Melaksanakan eksperimen;
- f. Memilih data sedemikian rupa sehingga yang terkumpul hanya data yang menggambarkan hasil murni dari kelompok eksperimen maupun kelompok pembanding;

- g. Menggunakan teknik yang tepat untuk menguji signifikansi agar dapat diketahui secara cermat bagaimana hasil dari kegiatan eksperimen;

### 3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Desain penelitian ini menggunakan prates dan pascates dengan kelompok kontrol. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan media kartu kunci serta menjelaskan keefektifan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional siswa kelas X MAN Godean.

**Tabel 5: Desain Penelitian**

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
E	0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>2</sub>
K	0 <sub>3</sub>	-	0 <sub>4</sub>

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

0<sub>1</sub> : prates kelompok eksperimen

0<sub>2</sub> : pascates kelompok eksperimen

0<sub>3</sub> : prates kelompok kontrol

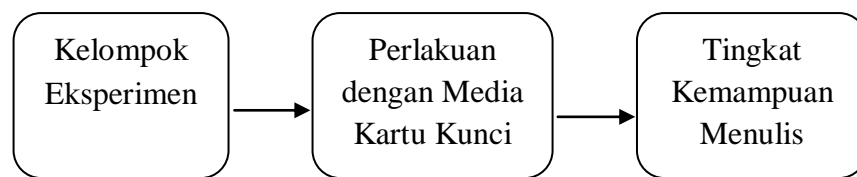
0<sub>4</sub> : pascates kelompok kontrol

X : perlakuan dengan menggunakan media kartu kunci

#### 4. Paradigma Penelitian

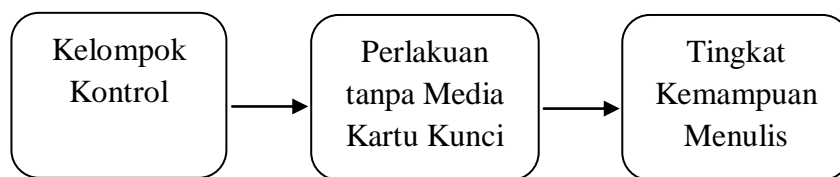
Paradigma penelitian merupakan model reliasasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut..

##### a. Paradigma kelompok eksperimen



**Gambar 2. Paradigma Kelompok Eksperimen**

##### b. Paradigma kelompok kontrol



**Gambar 3. Paradigma Kelompok Kontrol**

Berdasarkan bagan paradigma penelitian di atas, variabel yang telah ditetapkan diukur dengan prates. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media kartu kunci, sedangkan pembelajaran untuk kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media kartu kunci. Setelah itu, kedua kelompok diukur dengan menggunakan pascates.

## B. Variabel Penelitian

Arikunto (2007: 118) memaparkan bahwa variabel adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian”. Sugiyono (2008: 39) menjelaskan variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas.

Variabel pada penelitian adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas (*independent*) : Media kartu kunci
2. Variabel terikat (*dependent*) : Menulis Narasi Fiktional

## C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut.

1. Variabel bebas dalam penelitian adalah penggunaan media kartu kunci. Media kartu kunci dalam hal ini digunakan untuk pembelajaran menulis narasi fiktional pada siswa kelas X MAN Godean, Yogyakarta.
2. Variabel terikat yaitu berupa kemampuan siswa menulis narasi fiktional setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media kartu kunci yang ditunjukkan dengan nilai atau skor berdasarkan hasil tes menulis narasi fiktional.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Furchan (via Taniredja dan Mustafidah, 2011: 33) merumuskan populasi sebagai semua anggota atau sekelompok orang atau kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X tahun ajaran 2011/2012 MAN Godean. Jumlah kelas sebanyak 5 kelas. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan populasi penelitian ke dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 6. Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	A	33
2.	B	33
3.	C	34
4.	D	32
5.	E	32
Jumlah Total		164

### **2. Sampel**

Pengertian sampel menurut Furchan (2005 dalam Taniredja dan Mustafidah, 2011: 33) adalah sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XA dan XB tahun ajaran 2011/2012. Siswa kelas XA sebagai kelompok kontrol berjumlah 33 dan siswa kelas XB sebagai kelompok eksperimen berjumlah 33 (kelompok yang tidak diberi perlakuan) yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya

menulis narasi fiktional. Jadi, siswa yang menjadi sampel berjumlah 66 siswa.

Lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan tabel sampel penelitian.

**Tabel 7. Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Kelompok Penelitian	Jumlah Siswa
1.	XA	Kontrol	33
2.	XB	Eksperimen	33
Jumlah			66

Pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposif random sampling karena sampel diambil secara acak, tetapi dalam elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan tes. Tes dilakukan secara tertulis, yaitu menulis narasi fiktional yang berpedoman pada pokok bahasan pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan. Tes (pengukuran hasil) dipergunakan untuk mengukur kemampuan prestasi belajar siswa sebelum (prates) dan sesudah (pascates) diberikan tindakan.

Tes dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemberian prates bertujuan memperoleh informasi tentang kemampuan awal menulis narasi fiktional siswa kelas XA dan XB sebelum diberi perlakuan. Setelah seluruh sampel diberikan perlakuan, selanjutnya diberikan pascates.



Pemberian pascates untuk mengetahui seberapa besar keefektifan penggunaan media kartu kunci.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar kerja siswa yang berisi tes hasil menulis narasi fiksional. Hasil karangan tersebut dinilai sesuai dengan pedoman penilaian karangan narasi fiksional.

**Tabel 8. Pedoman Penilaian Menulis Narasi Fiksional**

No	Aspek	Kriteria	Nilai Maksimal
1.	Isi	- Kesesuaian cerita dengan tema	15
		- Kreativitas pengembangan cerita	15
2.	Organisasi dan Penyajian	- Penyajian alur, tokoh dan setting	10
		- Penyajian sudut pandang, gaya dan nada serta judul	10
		- Kepaduan unsur-unsur cerita	10
		- Penyajian urutan cerita secara logis	10
3.	Bahasa	- Penggunaan sarana retotika	10
		- Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	10
4.	Mekanik	- Keterpaduan paragraf	5
		- Penulisan	5
Jumlah Skor			100

Skor maksimal: 100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$$

### 2. Validitas Instrumen

Arikunto (via Taniredja dan Mustafidah, 2011: 134) berpendapat bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai

validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas instrumen penelitian menggunakan validitas isi atau dilakukan dengan pertimbangan orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan. Instrumen pada penelitian ini dikonsultasikan kepada guru bahasa Indonesia di MAN Godean, Ibu Noer Ainy Farida, S.Pd. yang telah memahami karakteristik siswa kelas X di MAN Godean.. Pengujian validitas dilakukan pada kelas XC yang berjumlah 34 siswa MAN Godean Yogyakarta di luar sampel.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes buatan sendiri. Pembuatan instrumen meliputi tahap perencanaan, penugasan, penganalisisan hasil, dan perevisian. Instrumen dikonsultasikan kepada Ibu Noer Ainy Farida, S.Pd. sebelum memulai penelitian dan dinyatakan sudah valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian karena telah berpedoman pada kurikulum KTSP dan sesuai dengan materi pembelajaran menulis narasi fiksional di kelas X. Selanjutnya instrumen yang telah disetujui dikembangkan dan diberikan kepada siswa pada saat penelitian berlangsung.

### **3. Reliabilitas**

Reliabilitas digunakan sebagai alat ukur suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak. Instrumen sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Maksudnya, apabila data tersebut benar sesuai kenyataan maka berapa kali pun diambil akan tetap sama. Menurut Sudjono (via Taniredja dan Mustafidah, 2011: 135), pada umumnya orang menggunakan sebuah rumus yang dikenal dengan nama Rumus Alpha.

Arikunto (2006: 196) mengatakan bahwa rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Pemilihan rumus Alpha untuk reliabilitasnya karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal bentuk uraian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan komputer paket SPSS program uji keterandalan Alpha Cronbach *versi 16.00 for Windows*.

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap siswa kelas X MAN Godean di luar sampel yaitu kelas XC. Penentuan tingkat reliabilitas instrumen digunakan pedoman lebih dari 0,60 dikatakan reliabel atau telah masuk kategori indeks yang tinggi. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0.709. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki indeks yang tinggi. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 73.

### **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian dilakukan di MAN Godean Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2012. Prosedur dalam penelitian ini yakni:

#### **1. Tahap Sebelum Eksperimen**

Langkah awal penelitian dengan menyiapkan dua kelompok yakni, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diundi secara acak. Dari teknik tersebut diperoleh kelas XA sebagai kelompok kontrol dan kelas XB sebagai kelompok eksperimen.

Setelah dipilih kelas untuk menjadi sampel, peneliti mempersiapkan materi dan peralatan yang berhubungan dengan pelaksanaan eksperimen secara teknis. Sebelum diberi perlakuan, para siswa melakukan prates baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes bertujuan menyetarakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari keadaan yang sama atau hampir sama. Hasil prates kemudian dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai siswa setelah mendapat perlakuan.

## **2. Tahap Eksperimen**

Pada tahap ini dilakukan perlakuan untuk mengetahui hasil menulis narasi fiksional. Pada kelompok eksperimen ketika siswa melakukan kegiatan menulis narasi fiksional diberi media kartu kunci, sedangkan kelas kontrol hanya menulis narasi fiksional tanpa diberi media kartu kunci. Pemberian perlakuan dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 45 atau satu kali tatap muka. Jadwal selanjutnya disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia. Jadwal pelaksanaan penelitian sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 9. Jadwal Pertemuan Kelompok Eksperimen  
& Kelompok Kontrol**

No.	Kegiatan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	Prates	21 Mei 2012	31 Mei 2012
2.	Perlakuan	23 Mei 2012	2 Mei 2012
3.	Pascates	28 Mei 2012	7 Juni 2012

Langkah dalam pembelajaran menulis narasi fiksional pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut.

**a. Kelompok Eksperimen**

- 1) Siswa diberi materi tentang menulis narasi fiksional
- 2) Siswa diberi penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis narasi fiksional
- 3) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anggota
- 4) Siswa diberi *handout*
- 5) Siswa diberi penjelasan tentang materi dari *handout* yang diberikan
- 6) Siswa menganalisis karangan narasi
- 7) Siswa mulai membaca aturan dalam soal
- 8) Siswa mulai menulis dalam beberapa paragraf
- 9) Evaluasi

**b. Kelompok Kontrol**

- 1) Siswa diberi materi pelajaran dengan metode ceramah
- 2) Siswa mulai membaca aturan dalam soal
- 3) Siswa mulai menulis dalam beberapa paragraf
- 4) Evaluasi

**c. Tahap Akhir Eksperimen**

Pada tahap ini, siswa diberi pascates baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengambilan pascates untuk melihat hasil keterampilan menulis narasi fiksional setelah diberi perlakuan.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Penerapan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji-t atau *t-test*. Arikunto (2006: 238) menjelaskan bahwa data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer.

Sebelum uji-t dilakukan, data-data diuji terlebih dahulu supaya memenuhi persyaratan uji-t. Persyaratan uji-t dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Chi-Square* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji statistik (*test of variance*). Apabila data-data tersebut homogen dan normal baru dapat dilakukan uji-t. Untuk memudahkan perhitungan, maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputerisasi *SPSS versi 16.00 for Windows*.

### 2. Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tes sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data prates dan pascates tiap-tiap kelompok dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat kaidah *Asymp. Sig (2.tailed)* atau nilai p.

Interpretasi teori uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig (2.tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (*Asymp. Sig (2.tailed)* > 0.05), maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig (2.tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (*Asymp. Sig (2.tailed)* < 0.05), maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan antar kelompok data. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil prates dan pascates. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik (*test of variance*), dimana jika  $p > 0.05$ , maka data adalah homogen.

c. Uji-t

Uji-t dipergunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung terhadap kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan media kartu kunci dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan media kartu kunci.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

Keterangan :

$S^2$  : varian populasi                       $X$  : skor rata-rata  
 $N$  : jumlah subjek

## I. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistis atau hipotesis nol ( $H_0$ ) yakni hipotesis yang menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaan yang berarti antar dua kelompok atau lebih tentang suatu hal yang dipermasalahkan. Rumusan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis narasi fiksional menggunakan media kartu kunci dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan media kartu kunci.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis narasi fiksional menggunakan media kartu kunci dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan media kartu kunci.

$\mu_1$  : Kelas yang menggunakan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional.

$\mu_2$  : Kelas yang tidak menggunakan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional.



2.  $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  : Pembelajaran menulis narasi fiksional menggunakan media kartu kunci tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media kartu kunci.

$H_a$  : Pembelajaran menulis narasi fiksional menggunakan media kartu kunci lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media kartu kunci.

$\mu_1$  : Kelas yang menggunakan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional.

$\mu_2$  : Kelas yang tidak menggunakan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Data keterampilan menulis narasi fiksional meliputi data skor tes awal dan tes akhir. Data skor tes awal diperoleh dari prates menulis narasi fiksional dan data skor tes akhir diperoleh dari pascates menulis narasi fiksional. Data hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

##### a. Deskripsi Data Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang proses pembelajarannya tanpa menggunakan media kartu kunci. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XA. Tahap awal pada kelompok ini adalah prates dengan jumlah 33 siswa. Hasil prates kelompok kontrol yaitu 80 skor tertinggi dan 60 skor terendah.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa mean, median, dan standar deviasi pada kelompok kontrol saat prates adalah 69.03, 69.00, dan 6.049. Deskripsi perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

**Tabel 10. Rangkuman Data Statistik Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Standar Deviasi
Prates kelompok kontrol	32	80	60	69.03	69.00	6.049

Histogram distribusi frekuensi skor prates keterampilan menulis narasi fiksional kelompok kontrol dalam lampiran 2 diperoleh dari data tabel berikut.

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
60	3	9.1	9.1	9.1
61	3	9.1	9.1	18.2
62	1	3.0	3.0	21.2
63	1	3.0	3.0	24.2
64	1	3.0	3.0	27.3
65	1	3.0	3.0	30.3
66	1	3.0	3.0	33.3
67	1	3.0	3.0	36.4
68	2	6.1	6.1	42.4
69	3	9.1	9.1	51.5
70	4	12.1	12.1	63.6
71	1	3.0	3.0	66.7
72	2	6.1	6.1	72.7
74	2	6.1	6.1	78.8
75	1	3.0	3.0	81.8
76	2	6.1	6.1	87.9
77	1	3.0	3.0	90.9
79	2	6.1	6.1	97.0
80	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**b. Deskripsi Data Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang proses pembelajarannya menggunakan media kartu kunci. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XB. Tahap awal pada kelompok ini adalah prates dengan jumlah 33 siswa. Hasil prates kelompok eksperimen yaitu 80 skor tertinggi dan 58 skor terendah.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa mean, median, dan standar deviasi pada kelompok eksperimen saat prates adalah 70.18, 69.00, dan 5.071. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

**Tabel 12. Rangkuman Data Statistik Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Standar Deviasi
Prates kelompok eksperimen	32	80	58	70.18	69.00	5.071

Histogram distribusi frekuensi skor prates keterampilan menulis narasi fiksional kelompok eksperimen dalam lampiran 2 diperoleh dari data tabel berikut.

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis  
Narasi Fiktional Kelompok Eksperimen**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
58	1	3.0	3.0	3.0
60	1	3.0	3.0	6.1
63	1	3.0	3.0	9.1
65	1	3.0	3.0	12.1
66	2	6.1	6.1	18.2
67	3	9.1	9.1	27.3
68	3	9.1	9.1	36.4
69	6	18.2	18.2	54.5
70	1	3.0	3.0	57.6
71	1	3.0	3.0	60.6
72	2	6.1	6.1	66.7
73	2	6.1	6.1	72.7
74	2	6.1	6.1	78.8
76	3	9.1	9.1	87.9
77	2	6.1	6.1	93.9
78	1	3.0	3.0	97.0
80	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**c. Deskripsi Data Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiktional  
Kelompok Kontrol**

Dari hasil tes menulis narasi fiktional akhir, skor tertinggi yang dicapai adalah 89 dan skor terendah adalah 65. Melalui perhitungan komputer program SPSS diketahui bahwa mean, median, dan standar deviasi pada kelompok eksperimen saat prates adalah 77.67, 79.00, dan 5.925. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

**Tabel 14. Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiktional Kelompok Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Standar Deviasi
Prates kelompok control	32	89	65	77.67	79.00	5.925

Histogram distribusi frekuensi skor pascates keterampilan menulis narasi fiktional kelompok kontrol dalam lampiran 2 diperoleh dari data tabel berikut.

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiktional Kelompok Kontrol**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
65	1	3.0	3.0	3.0
66	1	3.0	3.0	6.1
69	1	3.0	3.0	9.1
70	3	9.1	9.1	18.2
71	1	3.0	3.0	21.2
73	2	6.1	6.1	27.3
75	1	3.0	3.0	30.3
76	3	9.1	9.1	39.4
77	1	3.0	3.0	42.4
78	1	3.0	3.0	45.5
79	3	9.1	9.1	54.5
80	3	9.1	9.1	63.6
81	2	6.1	6.1	69.7
82	3	9.1	9.1	78.8
83	1	3.0	3.0	81.8
84	4	12.1	12.1	93.9
85	1	3.0	3.0	97.0
89	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**d. Deskripsi Data Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiktional Kelompok Eksperimen**

Pemberian pascates keterampilan menulis narasi fiktional kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat perubahan hasil keterampilan menulis narasi fiktional dengan menggunakan media kartu kunci. Dari hasil tes menulis akhir, skor tertinggi yang dicapai adalah 90 dan skor terendah adalah 71. Perolehan skor selengkapnya terdapat pada lampiran 2.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa mean, median, dan standar deviasi pada kelompok eksperimen saat pascates adalah 80.64; 80.00; dan 5.079.

**Tabel 16. Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiktional Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Standar Deviasi
Prates kelompok control	32	90	71	80.64	80.00	5.079

Histogram distribusi frekuensi skor pascates keterampilan menulis narasi fiktional kelompok kontrol dalam lampiran 2 diperoleh dari data tabel berikut.

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan****Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
71	1	3.0	3.0	3.0
72	1	3.0	3.0	6.1
73	1	3.0	3.0	9.1
74	1	3.0	3.0	12.1
75	2	6.1	6.1	18.2
76	1	3.0	3.0	21.2
77	3	9.1	9.1	30.3
78	3	9.1	9.1	39.4
79	1	3.0	3.0	42.4
80	3	9.1	9.1	51.5
81	1	3.0	3.0	54.5
82	1	3.0	3.0	57.6
83	3	9.1	9.1	66.7
84	1	3.0	3.0	69.7
85	5	15.2	15.2	84.8
86	1	3.0	3.0	87.9
87	1	3.0	3.0	90.9
88	1	3.0	3.0	93.9
89	1	3.0	3.0	97.0
90	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

**e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.



**Tabel 18. Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiktional Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Mdn	SD
Prates Kelompok K	33	80	60	69,03	69,00	6,049
Prates Kelompok E	33	80	58	70,18	69,00	5,071
Pascates Kelompok K	33	89	65	77.67	79.00	5.925
Pascates Kelompok E	33	90	71	80.64	80.00	5.079

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor prates dan pascates keterampilan menulis narasi fiktional kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha (0,05). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Narasi fiktional**

Data	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i>	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol	0,200	<i>Asymp.Sig (2 tailed)</i> > 0,05=normal
Pascates Kelompok Kontrol	0,137	<i>Asymp.Sig (2 tailed)</i> > 0,05=normal
Prates Kelompok Eksperimen	0,116	<i>Asymp.Sig (2 tailed)</i> > 0,05=normal
Pascates Kelompok Eksperimen	0,200	<i>Asymp.Sig (2 tailed)</i> > 0,05=normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig (2tailed)* = 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data prates kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig (2tailed)* = 0,137. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pascates kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig (2tailed)* = 0,116. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data prates kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig (2tailed)* = 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pascates kelompok eksperimen berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas Varian**

Setelah data dikatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian. Perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS diperoleh skor-skor yang menunjukkan data homogen.. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3.

**Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional**

Data	<i>Levne Statistic</i>	db <sub>1</sub>	db <sub>2</sub>	<i>Sig</i>	Keterangan
Prates	0,628	1	64	.431	$0,431 > 0,05 =$ Homogen
Pascates	1.140	1	64	.290	$0,290 > 0,05 =$ Homogen

### 3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perubahan skor rata-rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata prates dan pascates. Hasil perhitungan uji-t dilakukan dengan program SPSS versi 16,00.

#### a. *Independent Samples Test* Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis uji-t diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari taraf signifikansi 5% dan db 64. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 64 yaitu 1,9977. Nilai  $p$  diperoleh sebesar 0,405. Jadi  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai  $p > 0,05$  yang berarti tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi fiksional kelompok kontrol dengan

kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3.

Berikut rangkuman hasil uji-t skor prates.

**Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Sumber	$t_h$	$t_t$	db	p	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol dan kelompok eksperimen	0.838	1,9977	64	0,405	$0,838 < 1,9977$ dan $p > 0,05$ = tidak signifikan

Keterangan:

$t_h$  : t hitung

$t_t$  : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

#### **b. *Independent Samples Test* skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi**

##### **Fiksional Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Hasil analisis uji-t diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari taraf signifikansi 5% dan db 64. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 64 yaitu 1,9977. Nilai  $p$  diperoleh sebesar 0,032. Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$  yang berarti perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi fiksional kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3. Berikut rangkuman hasil uji-t skor prates.

**Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Sumber	$t_h$	$t_t$	db	P	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	2,186	1,9977	64	0,032	$2.186 > 1,9977$ dan $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

$t_h$  : t hitung                      db : derajat kebebasan

$t_t$  : t tabel                      p : peluang galat

**c. *Paired Samples Test* Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol**

Hasil analisis diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  adalah 10.447 dengan db 32. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 32. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 32 yaitu 2,0369. Nilai  $p$  diperoleh sebesar 0,000. Jadi,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara prates dan pascates.

Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi fiksional prates dan pascates kelompok kontrol. Jika ada perbedaan, maka kemudian dilihat rata-rata mana yang lebih tinggi dengan melihat nilai mean atau t hitung pada *Paired Samples Statistic*. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3. Berikut rangkuman hasil uji-t skor prates dan pascates kelompok kontrol.

**Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol**

Sumber	$t_h$	$t_t$	db	p	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	10.447	2,0369	32	0,000	$10,447 > 2,0369$ dan $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

$t_h$  : t hitung

db : derajat kebebasan

$t_t$  : t tabel

p : peluang galat

**d. *Paired Samples Test* Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Eksperimen**

Hasil analisis diperoleh besarnya  $t_{hitung}$  adalah 22,490 dengan db 32. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 32. Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan db 32 yaitu 2,0369. Nilai  $p$  diperoleh sebesar 0,000. Jadi,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara prates dan pascates.

Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi fiksional prates dan pascates kelompok eksperimen. Jika ada perbedaan, maka kemudian dilihat rata-rata mana yang lebih tinggi dengan melihat nilai *mean* atau t hitung pada *Paired Samples Statistik*.. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3. Berikut rangkuman hasil uji-t skor prates dan pascates kelompok eksperimen.

**Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates dan Pascates  
Kelompok Eksperimen**

Sumber	$t_h$	$t_t$	Db	p	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	22,490	2,0369	32	0,000	22,490 > 2,0369 dan $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

$t_h$  : t hitung

db : derajat kebebasan

$t_t$  : t tabel

p : peluang galat

Berdasarkan data di atas, diperoleh simpulan (1) skor prates keterampilan menulis narasi fiksional antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor prates dan pascates keterampilan menulis narasi fiksional kelompok kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (3) skor prates dan pascates kemampuan menulis narasi fiksional kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (4) skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa media kartu kunci efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis narasi fiksional.

#### **4. Hasil Uji Hipotesis**

##### **a. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis narasi fiksional antara siswa kelas X MAN Godean yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kunci

dan siswa kelas X MAN Godean yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media kartu kunci”. Hipotesis tersebut adalah Hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_o$  (Hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan signifikan keterampilan menulis narasi fiksional antara siswa kelas X MAN Godean yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kunci dan siswa kelas X MAN Godean yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media kartu kunci”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Perbedaan keterampilan menulis narasi fiksional antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media kartu kunci dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran tanpa media kartu kunci dapat dilihat dengan mencari perbedaan rata-rata skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil analisis uji-t data skor pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 18.

Hasil analisis uji-t data skor pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,186,  $t_{tabel}$  sebesar 1,9977 dengan  $db = 64$  pada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,186 > 1,9977$ ). Selain itu, hasil analisis uji-t diperoleh harga  $p = 0,032$ . Harga  $p$  tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.



Ho : tidak ada perbedaan signifikan keterampilan menulis narasi fiksional antara siswa kelas X MAN Godean yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kunci dan siswa kelas X MAN Godean yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media kartu kunci, **ditolak**.

Ha : ada perbedaan signifikan keterampilan menulis narasi fiksional antara siswa kelas X MAN Godean yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kunci dan siswa kelas X MAN Godean yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media kartu kunci, **diterima**.

#### **b. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional siswa kelas X MAN Godean lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi fiksional tanpa menggunakan media kartu kunci”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi Ho (Hipotesis Nol) yang berbunyi “Penggunaan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional siswa kelas X MAN Godean tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi fiksional tanpa menggunakan media kartu kunci”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Hasil analisis uji-t data skor pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,186,  $t_{tabel}$  sebesar 1,9977 dengan db= 64 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$

(2,186 > 1,9977). Selain itu, hasil analisis uji-t diperoleh harga  $p=0,032$ . Harga  $p$  tersebut lebih kecil dari 0,05. Harga  $p$  tersebut lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : penggunaan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional siswa kelas X MAN Godean tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi fiksional tanpa menggunakan media kartu kunci, **ditolak**.

Ha : penggunaan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional siswa kelas X MAN Godean lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi fiksional tanpa menggunakan media kartu kunci, **diterima**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN Godean. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dengan jumlah keseluruhan 164 siswa. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 66 yang terbagi menjadi 33 sampel sebagai kelompok kontrol dan 33 sampel sebagai kelompok eksperimen. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi fiksional antara kelompok pembelajaran menggunakan media kartu kunci dan kelompok pembelajaran tanpa menggunakan media kartu kunci dan untuk mengetahui keefektifan media kartu kunci terhadap keterampilan menulis narasi fiksional siswa kelas X MAN Godean.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu media kartu kunci sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis narasi fiksional sebagai variabel terikat.

Penggunaan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional hanya diberikan pada kelompok eksperimen saja yaitu kelas XB. Kelompok kontrol yaitu kelas XA tidak diberi media kartu kunci.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X MAN Godean menunjukkan adanya perubahan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perubahan skor rata-rata dari prates ke pascates pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kartu kunci efektif dalam pembelajaran menulis narasi fiksional. Penggunaan media kartu kunci merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan pembelajaran menulis narasi fiksional agar siswa tidak merasa jenuh serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan media kartu kunci membantu tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Deskripsi perbedaan keterampilan menulis narasi fiksional antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran kartu kunci adalah sebagai berikut.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ini diketahui dengan melakukan prates keterampilan menulis narasi fiksional pada kedua kelompok. Dari hasil perhitungan diketahui skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 80 dan skor terendah sebesar 60 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 69,03; skor tengah (median) sebesar 69,00; dan standar devisi sebesar 6,049. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 80 dan

skor terendah sebesar 58 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 70,18; skor tengah (median) sebesar 69,00; dan standar deviasi sebesar 5,071. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis narasi fiksional kelompok kontrol dan kelompok eksperimen belum optimal.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil menulis narasi fiksional siswa belum optimal. Faktor tersebut diantaranya: (1) terdapat siswa yang mengabaikan saat prates karena dianggap tidak penting; (2) terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi; (3) terdapat siswa yang tidak terbiasa menulis dengan cepat; (4) terdapat siswa yang bosan dengan kegiatan pembelajaran.

Prates keterampilan menulis narasi fiksional kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis narasi fiksional awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan rumus uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-0.838 > -1,9977$ ). Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan menulis narasi fiksional yang sama atau setara. Berikut ini dekskripsi keterampilan awal siswa dalam kegiatan menulis narasi fiksional pada setiap aspek.

#### a. Isi

Isi cerita pada sebuah karangan ataupun hasil tulisan biasanya mampu menggambarkan tema yang dipilih oleh penulisnya. Cerita yang kreatif dan tidak keluar dari tema yang dipilih mampu membawa pembaca larut ke dalam cerita yang ditulis. Pada prates keterampilan menulis narasi fiksional, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan tema. Siswa sudah memahami bahwa isi dari cerita

haruslah sesuai dengan tema. Kekurangannya terletak pada pengembangan isi cerita yang belum menunjukkan kreativitas yang maksimal sehingga pembaca kurang terbawa ke dalam isi cerita yang disampaikan. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut.

### **Letusan Gunung Merapi**

Pada hari Sabtu 26 Oktober 2010 Gunung Merapi meletus, sekitar Pukul 17.00 lebih. Saat itu juru kunci gunung Merapi Mbah Marijan ikut jadi korban letusan dahsyat, karena dia dievakuasi oleh relawan tidak mau turun dari sekitar lereng Merapi dan dia memilih tinggal dirumahnya saja. Hari Minggu pagi Timsar langsung mencari korban yang sudah terkena awan panas. Tidak hanya mbah Marijan saja yang menjadi korban tapi juga hewan, tumbuhan dan rumah warga.

(KK\_31)

Pada kutipan di atas, pengembangan cerita kurang membuat pembaca merasa di bawa pada cerita tersebut. Penulis tidak mengembangkan cerita dengan baik mengenai kejadian yang menyimpannya pada saat itu. Cerita tersebut dapat dibuat lebih kreatif apabila penulis memaparkan tentang perasaan dan kronologis cerita sehingga dapat tersampaikan maksud dari cerita penulis.

#### **b. Organisasi dan Penyajian**

Sebuah cerita narasi fiksional akan terasa lebih hidup dan membuat pembaca hanyut dalam cerita yang dibawakan apabila cerita tersebut mempunyai sebuah latar, alur, dan kronologi yang jelas. Cerita juga menjadi lebih bermakna apabila urutan pengembangan cerita logis dan padu. Paragraf satu dengan yang lain kohesif. Pada prates keterampilan menulis narasi fiksional, masih banyak

siswa yang kurang memperhatikan kepaduan antar paragraf bahkan terdapat beberapa yang urutannya kurang logis. Berikut merupakan salah satu contohnya.

**UN Mengubah Segalanya**

Jika dilihat sekarang Aku duduk dikelas X. Pasti dapat menyimpulkan Bahwa Aku sudah mengikuti ujian nasional 2 kali. Jujur saja saat itu aku tidak banyak mempersiapkan diri untuk menghadapi sesuatu yang menentukan kelulusan. Bahkan belajarpun tidak. Bodohnya Aku, saat ujian Nasional Tingkat SD, mengapa saat pelajaran matematika Aku gak belajar, sehingga nilaiku menurun.

(KE\_32)

Pada paragraf di atas, penulis memaparkan cerita yang disampaikan membingungkan, tidak kronologis dan tidak logis. Kepaduan antar paragraf juga sangat kurang sehingga cerita yang dihasilkan membuat bingung pembaca.

c. Bahasa

Hasil tulisan yang baik ditentukan pula dari ketepatan pemilihan kata dan cara penulisannya. Pada prates keterampilan menulis narasi fiksional, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pemilihan kata dan cara penulisan yang baku, baik dan benar. Penggunaan ejaan dan pemilihan kosakata sangat erat hubungannya dengan penggunaan bahasa yang dipilih oleh penulis. Aspek tersebut sangat menentukan kualitas hasil karangan. Berikut merupakan salah satu contohnya.

### **Banjir**

Di kota Jakarta sudah terkenal Bencana Banjir karena penduduk kota Jakarta membuang sampah sembarangan. Padahal Jakarta sudah di kasih tau untuk tidak membuang sampah sembarangan karena masyarakat juga yang merasakan akibatnya.

Karena luapan air itu penduduk di suruh mengungsi di pegunungan supaya tidak terkena banjir dan di pegungsian itu Banyak relawan yang ikut membantu. Setelah air sudah surut penduduk kembali ke rumah masing<sup>2</sup> dan setelah sampai rumah penduduk membersihkan rumahnya sendiri<sup>2</sup> dan penduduk Jakarta telah berjanji tidak akan membuang sampah sembarangan.

(KK\_8)

Penulisan kosakata serta penggunaan bahasa juga dinilai kurang baik, terbukti dari banyaknya kesalahan penulisan kata serta tanda baca. Kosakata yang kurang baku dapat dilihat dari penggunaan kata “di kasih tau” yang seharusnya “diberikan penjelasan”, penggunaan kata “di suruh” seharusnya “disarankan untuk...”. Contoh lain dapat dilihat pada kutipan karangan berikut.

Karangan siswa yang menjadi contoh sebelumnya sudah menggambarkan penggunaan bahasa yang kurang efektif dan kurang baik. Meskipun dalam karangan narasi fiksional diperbolehkan menggunakan imajinasi dan bahasa yang tidak resmi ataupun formal seperti pada karangan ilmiah, namun siswa tidak memperhatikan kaedah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Pada karangan berikut ini, penggunaan bahasa yang kurang baik sangat terlihat dari penggunaan kata “berfikir”, “nyesel” dan “kalo”. Kutipan karangan tersebut adalah sebagai berikut.

### **Detik-detik Menghadapi Ujian Nasional**

Rini adalah seorang anak dari Pak Ikhsan dan Ibu Izzun. Rini kini menginjak kelas 3 SMP. Ketika disekolah rini baru ingat bahwa ia lupa untuk membawa bekal. Tetapi rini tidak merasakan risau, karena ia berfikir di sekolah ada kantin.

Di pagi yang cerah ini adalah hari pertama ujian Nasional. Sekitar seminggu yang lalu rini malas mengikuti les dan malas belajar. Saat ujian, rini mengalami 65% kesusahan. Ia bingung dan menyesal telah melalaikan kewajibannya selama ini. Ia berharap kalo ia mendapatkan keajaiban dlm hasil ujiannya nanti. Walaupun ia telah nyesel tetapi ia telah mengambil hikmahnya. (KE\_17)

#### **d. Mekanik**

Dalam menulis, seorang penulis diharuskan mengetahui dan menguasai aturan penulisan seperti ejaan, tanda baca serta kerapian dari tulisan. Pada prates keterampilan menulis narasi fiksional, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kerapian tulisan, tanda baca, ejaan serta aturan penulisan. Kesalahan ejaan sering terdapat pada penulisan kata berpikir menjadi “berfikir”, karena menjadi “karna”, yang menjadi “yg”, dan dengan menjadi “dg” serta banyak siswa yang pada awal paragraf menulis “aku” pada tengah paragraf menjadi “saya”.

Pada contoh berikut ini, terdapat banyak kesalahan penulisan dan penggunaan kosakata seperti sungguh ditulis “sungh”, “ibuknya” seharusnya “ibunya”, “jasat” seharusnya “jasad” serta masih banyak terdapat kesalahan penulisan lainnya. Penggunaan tanda baca serta huruf-huruf kapital juga masih banyak yang kurang tepat.



### **Ibuku Pahlawanku**

Tukiyem adalah seorang perempuan dlm satu keluarga. Dia seorang ibu yg harus berjuang mencari nafkah seorang diri. Meskipun sudah berumur 60 tahun dan ditinggal suaminya sejak umur 40 tahun, didesa kecil dan rumah yg mungil didaerah lereng gunung mrazi. Tukiyem memiliki seorang anak laki<sup>2</sup> yg bernama paijo. Ia telah menikah dan meninggalkan anaknya untuk menjadi teman ibunya.

Mendengar berita bahwa anaknya mengalami kecelakaan dan meninggal dunia, tukiyem langsung bergegas pulang. Air mata terus mengalir di pipi tukiyem. sungh tak disangka Tukiyem melihat jasad anaknya langsung jatuh pingsan.

Setelah tukiyem sadar cucunya telah memeluknya dan ia berfikir bahwa cucunya adlah harta terakhir yg ia miliki. Dan Tukiyem ingin menjadi ibu yg berguna dg menjaga cucunya dg sekuat tenaga karna tukiyem adlah pahlawan bagi paijo & keluarganya.

(KK\_23)

#### **1. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi Fiksional antara Kelompok yang diberi Perlakuan Menggunakan Media Kartu Kunci dan Kelompok yang diberi Perlakuan secara Konvensional.**

Hasil prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis narasi fiksional tidak ada perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media kartu kunci, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan media kartu kunci.

Langkah terakhir setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan adalah memberikan pascates dengan materi yang serupa pada saat prates. Pada kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran secara konvensional juga diberikan pascates menulis narasi fiksional. Pemberian pascates keterampilan menulis narasi fiksional dimaksudkan untuk melihat perubahan keterampilan

menulis narasi fiksional setelah perlakuan diberikan. Selain itu, pascates keterampilan menulis narasi fiksional digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai oleh siswa pada saat prates dan pascates, apakah hasil skor menulis narasi fiksional siswa sama, meningkat atau justru menurun. Perbedaan keterampilan menulis narasi fiksional antara pembelajaran kelompok eksperimen yang menggunakan media kartu kunci dan pembelajaran kelompok kontrol yang tidak menggunakan media kartu kunci dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji-t.

Uji-t untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi fiksional antara kelompok pembelajaran menulis dengan menggunakan media kartu kunci dan kelompok pembelajaran menulis tanpa menggunakan media kartu kunci dilakukan sebanyak empat kali. Pertama, uji-t data prates keterampilan menulis narasi fiksional kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua, uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis narasi fiksional kelompok kontrol. Ketiga, uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis narasi fiksional kelompok eksperimen. Keempat, uji-t data pascates keterampilan menulis narasi fiksional kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji-t prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis narasi fiksional awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-0.838 > -1,9977$ ) pada taraf signifikansi 0,05 dan db 64. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan

bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat  $(-0.838 > -1.9977)$  yang sama atau setara.

Uji-t prates dan pascates keterampilan menulis narasi fiksional kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen sesudah perlakuan dengan menggunakan media kartu kunci. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $22.490 > 2.0369$ ) pada taraf signifikansi 0,05 dan db 32. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan menulis narasi fiksional yang signifikan pada siswa kelompok eksperimen saat prates dan pascates. Tingkat keterampilan menulis narasi fiksional kelompok eksperimen meningkat sesudah perlakuan dengan menggunakan media kartu kunci.

Uji-t data pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi fiksional antara kelompok eksperimen yang menggunakan media kartu kunci dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media kartu kunci. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor  $t_{hitung}$  lebih besar dari skor  $t_{tabel}$  ( $2.186 > 1.9977$ ) pada taraf signifikansi 5% dan db 64. Uji-t tersebut menunjukkan perbedaan tingkat keterampilan menulis narasi fiksional antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini adalah hasil deskripsi menulis narasi kelompok kontrol dan eksperimen.

### **Kawin Lari**

Pada saat aku dan temanku yang bernama Pawiroy sedang berjalan-jalan, aku beristirahat sejenak di angkringan karena kelelahan. Kemudian aku meminum satu gelas es teh dan menghisap sebatang rokok. Dan pada saat aku menghisap rokok ada seorang gadis yang sedang berlari-lari bersama temannya. Lalu aku menggeret tangan temanku, lalu aku mengejar gadis yang cantik belia itu. Aku tidak bisa mengejanya karena larinya sangat kencang. Aku lalu berteiak agar dia mau berhenti dan berkenalan denganku. Setelah dia berhenti, aku menghampirinya. Dan aku berjabat tangan dengan gadis itu. Kita saling menyebutkan nama. Tanpa basa-basi aku meminta no.hpnya.

Sampai di rumah aku sms gadis belia itu. Namanya ngatiyem, aku tidak pernah lupa dengan nama itu. Setelah berminggu-minggu aku smsan, aku nembak dia. Dia akhirnya mau menerimaku.

Aku berpacaran dengan Ngatiyem 3 tahun, lalu aku melamarnya. Dia mau menerima lamaranku, tapi bapaknya telah menjodohkan dia dengan juragan beras. Aku sedih sekali seakan ingin menangis darah. Malam harinya aku tidak bisa tidur karena memikirkannya. Tidak selang lama, Ngatiyem menelpon aku. Dia bilang “aku tidak mencintai juragan beras tapi aku mencintai mas Sutopo”.

Aku mengajak Ngatiyem untuk kawin lari dan dia mau. Aku menjemputnya dan mengajak dia ke suatu desa terpencil agar tidak ditemukan kedua orang tuanya. Akhirnya aku menemukan desa terpencil dan aku hidup bersamanya. Lima tahun sudah aku hidup bersamanya tetapi aku masih kepikiran orang tuanya. Semoga suatu saat aku bisa bertemu dengan orang tuanya.

(KK\_4)

Kata kunci : perjuangan

### **Perjuangan Sang Nelayan**

Di suatu desa yang berada dekat dengan pantai, tinggalah keluarga yang hidupnya selalu kekurangan. Pak Toha namanya. Pekerjaan sehari-harinya adalah mencari ikan di lautan luas.

Pagi ini Pak Toha dan teman-temannya akan berangkat mencari ikan di laut. Tak lupa dia berpamitan dengan keluarganya dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Terik awan matahari tidak meluluhkan semangatnya, keringat demi keringat menetes di tubuh semakin menguatkan tekadnya untuk mencari ikan demi keluarganya.

Hasil tangkapan hari ini cukup banyak. Para nelayan senang sekali. Hari sudah semakin sore, meraka bergegas pulang. Dalam perjalanan pulang, tiba-tiba awan hitam menggumpal dan seketika terjadi hujan badai. Kapal yang dinaiki pak Toha dan kawan-kawannya terombang-ambing di lautan. Semua nelayan berdoa agar dapat melewati badai. Kapal mereka melaju kencang. Ombak yang bergulung-gulung setinggi 3 meter menabrak kapal mereka. Seluruh kapal basah, tetapi kapal tetap melaju kencang. Dan tak lama kemudian, badai itu mulai surut. Mereka semua selamat, walaupun seisi kapal berantakan. Hasil tangkapan mereka selamat. Akhirnya pak Toha pulang dengan membawa ikan, senyuman dan kebahagiaan ketika melihat keluarganya lagi.

(KE\_7)

a. Isi

Pada pascates keterampilan menulis siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, siswa sudah mampu menciptakan isi cerita sesuai dengan tema yang telah dipilih. Perbedaan hasil keterampilan menulis narasi fiksional kedua kelas tersebut terletak pada pengembangan isi cerita. Isi cerita yang dikembangkan oleh siswa kelas eksperimen, lebih menarik dan kreatif. Hasil menulis narasi fiksional kelompok kontrol masih didominasi oleh pengembangan cerita yang terbatas dan kurang menarik.

b. Organisasi

Hasil menulis narasi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam mengembangkan cerita terlihat begitu menarik dan membuat pembaca seakan-akan dibawa masuk ke dalam suasana hujan badai pada cerita yang disampaikan. Penulis menceritakan bagaimana kronologi kejadiannya sehingga pembaca dapat membayangkan bagaimana kejadian hujan badai tersebut. Oleh karena itu, cerita yang disajikan lebih menarik dibandingkan kelompok kontrol.

Pada karangan kelompok kontrol, penulis masih monoton dalam menyampaikan cerita. Cerita tersebut akan lebih menarik jika penulis dapat menggambarkan perasaan tokoh dan kronologis kejadiannya. Pada cerita tersebut, penulis berusaha menceritakan kisah mas Sutopo yang kawin lari dengan Ngatiyem karena orang tua Ngatiyem menjodohkan dengan juragan beras yang tidak dicintai Ngatiyem.

Pada kutipan karangan kelas kontrol di atas, siswa sudah memperhatikan kronologi kejadian yang ingin disampaikan yaitu pada saat berkenalan dengan

Ngatiyem sampai akhirnya mas Sutopo memutuskan untuk hidup dengan Ngatiyem dengan cara kawin lari. Penyampaian kronologi yang disampaikan sangat biasa sehingga pembaca tidak menikmati cerita tersebut.

### **Tanah Longsor pupuskan kebahagiaan**

Jam menunjukkan pukul 15.00 WIB. Rian dan Luna adalah sepasang sahabat yang selalu ceria. Pada suatu hari, mereka berniat pergi ke puncak untuk merayakan kelulusan mereka. Setelah menyiapkan bekal, mereka berangkat.

Sesampainya di puncak dengan bahagia mereka memainkan gitar. Lagu demi lagu-lagu mereka lantunkan. Namun kebahagiaan itu tak berlangsung lama. Sesaat awan mendung mulai menutupi matahari yang cerah itu dan akhirnya hujan. Rian memeluk Luna dan menenangkannya. Mereka berlari kencang menuju tempat aman. Dan terjadilah tanah longsor. Dan mereka akhirnya terbawa longsor tanah itu. Akhirnya mereka terkena longsor tanah. Penduduk desa menemukan mereka. Mereka dibawa ke rumah sakit terdekat.

Setelah sembuh, Luna mencari Ryan. Ternyata pada saat itu yang bisa diselamatkan hanya Luna. Luna menangis kencang mendengar bahwa Ryan telah meninggal. Lalu Luna berziarah ke makam Ryan dan membawa setangkai bunga sambil menangis.

(KK\_29)

Kata kunci : bencana alam

### **Banjir Membawa Duka**

Gemuruh petir dan angin mengejutkan orang-orang saat itu. Air hujan mengguyur begitu deras. Pagi yang seharusnya cerah ceria mendadak gelap dipenuhi dengan awan mendung yang hitam pekat.

Sudah berjam-jam hujan tak berhenti. Semua orang bingung dengan keadaan yang begitu menakutkan. Banyak orang yang cemas akan terjadi banjir bandang di desanya seperti 3 tahun yang lalu.

Saat mereka sedang khusuk berdoa, suara gemuruh tiba-tiba datang. Banjir bandang menghantam semua rumah warga seperti Tsunami yang begitu dahsyat. Air tiba-tiba masuk ke rumah Dinda. Dinda yang memegang erat tangan ibunya akhirnya terlepas. Ibunya terbawa arus dan menghilang. Dinda hidup hanya dengan ibunya. Bapakinya meninggal ketika Dinda berusia 3 tahun. Keluarga satu-satunya yang Dinda miliki hilang. Dinda begitu sedih, tapi dia harus tetap bertahan.

Setelah banjir mulai surut, Dinda melihat di sekitarnya porak-poranda. Dinda berteriak minta tolong. Tim SAR yang sedang melewati tempat Dinda berada akhirnya mendengar teriakan Dinda dan menolongnya. Saat di tempat pengungsian, Dinda melihat jasad ibunya tergeletak di depannya. Dinda menangis dengan terisak-isak dan memeluk ibunya yang sudah tidak bernyawa. Banjir ini membawa duka buat Dinda yang kini hanya sebatang kara.

(KE\_4)

Berikut ini adalah hasil deskripsi dari aspek bahasa dan mekanik pada karangan kelompok kontrol dan eksperimen yang berjudul Tanah Longsor pupuskan kebahagiaan dan banjir membawa duka .

c. Bahasa

Hasil menulis narasi pada prates, banyak siswa kurang memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar . Hasil menulis narasi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan terlihat dari skor prates kelompok kontrol dan eksperimen sama, namun skor pascatesnya lebih tinggi pada kelas eksperimen. Berikut merupakan perbandingan pemilihan kosakata siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Pada karangan narasi kelas kontrol tersebut, terlihat banyak penggunaan kosakata yang kurang tepat. Kata “akhirnya” pada kalimat “Sesaat awan mendung mulai menutupi matahari yang cerah itu dan akhirnya hujan” dapat dihapus. Pada kalimat “Dan terjadilah tanah longsor. Dan mereka akhirnya terbawa longsoran tanah itu” kurang efektif, kalimat lebih baik ditulis “Terjadilah tanah longsor dan mereka terbawa arus”. Kalimat “Ternyata pada saat itu yang bisa diselamatkan hanya Luna” lebih tepat ditulis “Ternyata saat itu yang dapat diselamatkan hanya Luna”. Penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan, terlihat dari penggunaan kata “lagu-lagu“ pada kalimat “Lagu demi lagu-lagu mereka lantunkan” seharusnya “Lagu demi lagu mereka lantunkan”.

Pemilihan kosakata dan penulisan kata yang lebih tepat dapat dilihat pada karangan siswa kelas eksperimen berikut. Hal ini tampak pada pemilihan kata “gemuruh petir”, “air hujan mengguyur”, dan “cerah ceria”. Pemilihan dan penulisan kosakata sudah lebih baik dari sebelumnya dan hanya terdapat sedikit kesalahan.

#### d. Mekanik

Pada pascates keterampilan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelompok tersebut masih terdapat beberapa kesalahan penulisan dan tata tulis. Hal ini wajar terjadi karena penulis masih siswa yang berada pada tahap awal menulis. Penulisan pada pascates sudah lebih baik dari prates karena kesalahan yang ditemukan lebih sedikit dibandingkan dengan saat prates. Kesalahan penulisan tidak mengubah makna yang ada dalam cerita.

Dalam karangan narasi kelas eksperimen di atas, terlihat cara penulisan kosakata, ejaan, dan penggunaan tanda baca yang sudah baik. Sebagai perbandingannya, terlihat kutipan pada karangan kelas kontrol “Dan terjadilah tanah longsor. Dan mereka akhirnya terbawa longsoran tanah itu. Akhirnya meraka terkena longsoran tanah. Penduduk dessa menemukan meraka. Mereka dibawa ke rumah sakit terdekat”. Kekurangannya terletak pada penggunaan kata yang kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan seperti “Dan” pada awal kalimat pertama dan kata “akhirnya” pada kalimat ketiga yang pada kalimat kedua telah digunakan. Hal tersebut membuat karangan menjadi kurang sempurna dalam aspek mekanik.



## **2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Kartu Kunci dalam Pembelajaran Menulis Narasi Fiksional Siswa Kelas X MA N Godean**

Media kartu kunci merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi fiksional pada kelompok eksperimen. Keefektifan media kartu kunci terlihat dari tahapan yang dilalui. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol.

Keefektifan media kartu kunci juga dapat dilihat dari segi hasil pembelajaran. Pada kelompok eksperimen, waktu yang digunakan untuk menghasilkan sebuah karangan narasi fiksional juga lebih efektif. Hasil menulis narasi fiksional siswa lebih bebas, kreatif dan mengembangkan imajinasinya sehingga tulisan menjadi lepas dan bebas sesuai keinginan siswa dengan memperhatikan kaidah penulisan yang baik dan benar.

Media pembelajaran kartu kunci dapat memberikan dampak positif dalam kemajuan hasil keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini dapat dilihat saat siswa melakukan evaluasi dalam pembelajarannya sendiri dengan menilai kelebihan dan kekurangan penerimaan materi yang didapatkan. Dari segi proses pembelajaran, diawali dengan guru bertanya tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Guru membangkitkan minat siswa dengan mengaitkan materi karangan narasi dan pengalaman siswa. Melalui cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan tema yang dipilih, siswa akan mendapatkan banyak perasaan dan banyak gambaran. Siswa menjadi lebih mudah terinspirasi dan memiliki kreativitas yang tinggi untuk memperoleh ide dalam menulis narasi fiksional.

Penerimaan materi berkaitan dengan menulis narasi fiksional, siswa melakukannya dengan melewati tahap eksplorasi. Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian menilai contoh cerita yang diberikan oleh guru. Melalui proses tersebut, siswa mendiskusikan karangan narasi yang telah didapatkan untuk diidentifikasi jenisnya, perbedaan antara narasi fiksional dan ekspositoris, serta ciri-ciri narasi fiksional.

Melalui tahap penjelasan, siswa mencoba menjelaskan hasil temuan yang telah didapatkan dan mencocokkan dengan pemahaman dan penjelasan dari guru. Dalam tahap elaborasi, siswa menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang telah didapatkan dengan menuliskan sebuah karangan narasi fiksional. Melalui tahap evaluasi, siswa menilai kelebihan dan kekurangan penerimaan materi yang didapatkan dalam pembelajarannya sendiri.

Hasil menulis narasi siswa kelompok eksperimen lebih baik dilihat dari skor tiap aspek yang dinilai. Aspek-aspek tersebut meliputi isi, organisasi dan penyesuaian, bahasa dan mekanik. Pada kelompok kontrol skor dari tiap aspek yang dihasilkan siswa lebih kecil dibanding kelompok eksperimen. Melihat adanya kebermanfaatan dan keefektifan dari media kartu kunci, berarti telah membuktikan bahwa media kartu kunci dapat digunakan sebagai bagian dari salah satu inovasi pembelajaran menulis narasi fiksional guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru maupun peserta didik.

Perubahan skor rata-rata pretest ke posttest pada kelompok kontrol 8,636 (77,67-69,03). Data pretest keterampilan menulis narasi fiksional kelompok kontrol menunjukkan skor terendah 60 dan skor tertinggi 80. Data posttest

keterampilan menulis narasi fiksional kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor terendah 65 dan skor tertinggi 89.

Perubahan skor rata-rata prates ke pascates pada kelompok eksperimen sebesar 10,455 (80,64-70,18). Data prates keterampilan menulis narasi fiksional kelompok eksperimen menunjukkan skor terendah 58 dan skor tertinggi 80. Data pascates keterampilan menulis narasi fiksional kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor terendah 71 dan skor tertinggi 90. Berikut ini merupakan salah satu contoh karangan prates dan pascates siswa kelompok eksperimen.

#### **Hasil Ujianku**

Nia seorang siswi di MTs N Magelang. Dia adalah siswi yang berprestasi disekolahnya. Tepat, Senin 25 April 2011, dia ujian Nasional. Hari itu adalah penentuan Nia lulus atau tidak. Dia mengerjakan soal<sup>2</sup> nya dengan baik. Tak lupa sebelum ia mengerjakan ia berdoa terlebih dahulu.

Dia tak pernah menyontek temannya sekalipun. Dan tepat Sabtu 30 Mei adalah hari pengumuman hasil ujian. Dan akhirnya pengumuman itu pun tiba. Dan akhirnya dia lulus dengan hasil yang memuaskan. Saat itu juga, waktu itu dia langsung bersujud syukur.

(KK\_24)

Kata kunci : ujian nasional

### **Hari Penentuan Akhir Sekolah**

Suara kicau burung telah membangunkanku dari tidur lelapku. Aku segera beranjak menuju kamar mandi. Aku merasakan betapa dinginnya air yang membasuh tubuhku. Aku berharap hari ini adalah hari yang bisa membuatku merasa bahagia. Selesai mandi, aku langsung berganti baju.

Ujian Nasional memang telah usai, tetapi aku masih belum tenang karena belum menerima hasilnya. Harapanku saat ini ingin sekali melihat hasil ujianku yang telah aku kerjakan sepenuh hati. Seandainya saja aku lulus dengan nilai yang memuaskan, aku akan berbagi kebahagiaanku dengan anak-anak yatim piatu. Lamanya menunggu hasil ujian, aku memutuskan untuk berlibur ke Bandung.

Seminggu di Bandung, akhirnya aku pulang. Keesokan harinya, aku berangkat ke sekolah bersama ibu untuk menerima hasil ujianku. Setiap langkahku menuju sekolah, hatiku berdegup kencang. Akhirnya, aku memegang selembar kertas yang membuatku bergemetar membawanya. Aku membaca dengan perasaan bercampur aduk dan ternyata aku lulus dengan hasil yang sangat memuaskan. Alhamdulillah ya Allah, terima kasih..

(KE\_24)

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Hasil prates dan pascates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dan dalam waktu yang lebih lama untuk mengetahui kontribusi positif dari media pembelajaran kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional bagi siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan signifikan keterampilan menulis narasi fiktional antara siswa kelas X MAN Godean yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media kartu kunci dan pembelajaran menulis narasi fiktional tanpa menggunakan media kartu kunci. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil *independent sample test* skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2.186,  $t_{tabel}$  sebesar 1,9977 dengan  $db=64$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.186 > 1,9977$ ) dan hasil analisis uji-t diperoleh harga  $p\ value$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,032 < 0,05$ ).
2. Pembelajaran menulis narasi fiktional siswa kelas X MAN Godean lebih efektif menggunakan media kartu kunci dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi fiktional tanpa menggunakan media kartu kunci. Hal ini terbukti dari hasil *paired samples test* skor prates dan pascates kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 22.490,  $t_{tabel}$  sebesar 2.0369 dengan  $db=32$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $22.490 > 2.0369$ ) dan hasil analisis uji-t diperoleh harga  $p\ value$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Perubahan skor dari prates ke pascates lebih tinggi kelompok eksperimen dengan peningkatan sebesar 10.46, sedangkan kelompok kontrol sebesar 8.64.

## **B. Implikasi**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi fiksional menggunakan media kartu kunci lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi fiksional tanpa menggunakan media kartu kunci. Temuan penelitian tersebut berimplikasi baik secara teoretis maupun secara praktis.

### **1. Implikasi Teoretis**

Secara teoretis, temuan penelitian ini memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan media kartu kunci dalam pembelajaran menulis narasi fiksional. Temuan dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa media kartu kunci mengajak siswa untuk mengalami proses pembelajaran menulis narasi fiksional secara mandiri dan kreatif. Salah satu hal yang menarik dari media kartu kunci ialah siswa belajar menganalisis karangan dan menuliskan ide, imajinasi, gambaran, serta perasaan yang didapat ke dalam bentuk karangan narasi fiksional.

### **2. Implikasi Praktis**

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis narasi fiksional menggunakan media kartu kunci lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi fiksional tanpa media kartu kunci. Oleh karena itu, guna mendapatkan hasil keterampilan menulis narasi perlu menggunakan media kartu kunci.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis narasi fiksional hendaknya dilakukan dengan menerapkan media yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu media yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis narasi fiksional yaitu media kartu kunci.
2. Siswa disarankan lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran menulis narasi fiksional agar memiliki keterampilan menulis yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, dkk. 1981. *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penataran tahap II Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offort
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia
- Kosasih, E. 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Mashuri. 2011. "Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I". *Skripsi S1*. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- , 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Nusantari, Rosida Putri. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan Kick Andy Metro TV. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY
- Prasetyo, Eko Budi. 2000. *Media Sederhana dan Grafis. Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta. FIP UNY
- Septiana, Ismi. 2011. Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan Pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY



- Siswanti, Reni. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny & Nice pada Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Piyungan, Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno dan Yunus, Mohamad. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Suroso. 2007. *Panduan Menulis Artikel & Jurnal*. Yogyakarta: Pararaton Publishing
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press
- Taniredja dan Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Purwokerto: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami Sri, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

# LAMPIRAN I

1. INSTRUMEN SOAL
2. DATA SKOR MENULIS NARASI  
FIKSIONAL DI LUAR SAMPEL
3. HASIL ANALISIS UJI  
RELIABILITAS

## LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kelas : X  
Waktu : 2x40 menit

### **Petunjuk Soal:**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah karangan narasi fiksional yang menarik dengan tema bebas!
3. Buatlah karangan minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!
4. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi fiksional!
5. Kumpulkan!

Selamat Mengerjakan

Semoga Berhasil!! 😊

**Data Skor Di Luar Sampel (Uji Reliabilitas) Menulis Narasi Fiktional**

<b>No</b>	<b>Isi</b>	<b>Organisasi dan Penyajian</b>	<b>Bahasa</b>	<b>Mekanik</b>	<b>Jumlah Skor</b>
R1	26	32	15	5	78
R2	28	34	16	6	84
R3	28	35	16	4	83
R4	28	35	18	4	85
R5	28	32	14	3	77
R6	28	32	13	3	76
R7	27	31	16	4	78
R8	27	30	16	5	78
R9	29	35	16	6	86
R10	26	27	14	4	71
R11	29	33	16	4	82
R12	26	30	14	2	65
R13	28	32	12	4	76
R14	27	30	13	4	74
R15	28	30	15	5	78
R16	22	32	16	5	75
R17	22	31	15	5	73
R18	28	36	18	6	88
R19	25	25	11	3	64
R20	28	35	18	6	87
R21	30	37	14	4	85
R22	29	36	17	6	88
R23	29	33	15	4	81
R24	30	32	15	5	82
R25	27	31	14	4	76
R26	29	34	14	3	80
R27	29	29	15	5	78
R28	29	36	17	4	86
R29	29	34	16	4	83
R30	29	35	16	6	86
R31	27	29	15	4	75
R32	26	28	15	3	72
R33	28	32	14	4	78
R34	29	34	17	4	84

## Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Isi	27.59	1.861	34
Organisasi_dan_Penyajian	32.26	2.810	34
Bahasa	15.18	1.623	34
Mekanik	4.35	1.041	34

# LAMPIRAN II

1. DATA SKOR MENULIS NARASI  
FIKSIONAL SISWA KELAS  
KONTROL
2. DATA SKOR MENULIS NARASI  
FIKSIONAL SISWA KELAS  
EKSPERIMEN
3. DATA DESKRIPTIF
4. CONTOH HASIL MENULIS  
NARASI FIKSIONAL SISWA  
SAAT PRATES & PASCATES

**Skor Prates Menulis Narasi Fiktional Kelompok Kontrol**

<b>No</b>	<b>Isi</b>	<b>Organisasi dan Penyajian</b>	<b>Bahasa</b>	<b>Mekanik</b>	<b>Jumlah Skor</b>
K1	30	25	16	3	74
K2	23	22	16	3	62
K3	24	29	10	2	65
K4	26	28	12	3	69
K5	24	24	11	1	61
K6	27	26	11	2	66
K7	28	30	11	3	72
K8	28	28	11	2	69
K9	30	28	13	3	74
K10	28	31	16	4	79
K11	28	29	11	2	70
K12	24	24	11	1	60
K13	28	26	19	3	76
K14	25	24	14	1	64
K15	26	25	15	2	70
K16	28	29	14	4	75
K17	29	26	12	3	70
K18	32	27	16	4	79
K19	29	24	13	2	68
K20	27	26	13	3	69
K21	31	26	10	3	70
K22	27	23	15	2	67
K23	33	28	12	4	77
K24	29	26	14	3	72
K25	31	28	14	3	76
K26	24	23	13	1	61
K27	29	34	13	4	80
K28	27	26	13	2	68
K29	30	26	12	3	71
K30	27	25	10	1	63
K31	25	24	10	1	60
K32	24	25	10	2	61
K33	25	24	10	1	60

**Skor Prates Menulis Narasi Fiktional Kelompok Eksperimen**

<b>No</b>	<b>Isi</b>	<b>Organisasi dan Penyajian</b>	<b>Bahasa</b>	<b>Mekanik</b>	<b>Jumlah Skor</b>
E1	28	32	14	2	77
E2	28	32	13	3	76
E3	27	26	13	2	68
E4	28	27	13	3	71
E5	26	35	14	3	78
E6	30	26	15	5	76
E7	26	29	12	2	69
E8	28	26	11	2	67
E9	28	28	12	4	72
E10	27	27	11	2	67
E11	27	27	12	3	69
E12	27	22	12	4	65
E13	26	27	11	2	66
E14	28	28	13	4	73
E15	27	27	12	4	70
E16	27	24	13	4	68
E17	28	27	14	5	74
E18	24	23	11	2	60
E19	27	26	13	3	69
E20	26	25	10	2	63
E21	28	26	11	4	69
E22	26	26	12	3	67
E23	28	24	13	4	69
E24	30	25	15	6	76
E25	26	27	11	2	66
E26	28	25	13	3	69
E27	30	25	13	5	73
E28	30	27	17	6	80
E29	29	26	13	4	72
E30	30	27	15	5	77
E31	30	26	13	5	74
E32	24	23	10	1	58
E33	26	28	12	2	68



**Skor Pascates Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol**

<b>No</b>	<b>Isi</b>	<b>Organisasi dan Penyajian</b>	<b>Bahasa</b>	<b>Mekanik</b>	<b>Jumlah Skor</b>
K1	30	31	16	5	82
K2	24	24	10	2	65
K3	28	32	11	4	75
K4	29	32	12	5	78
K5	27	26	10	3	66
K6	28	33	11	4	76
K7	29	31	15	5	80
K8	29	30	15	3	77
K9	28	29	11	2	70
K10	28	35	17	4	84
K11	30	32	13	4	79
K12	29	31	18	6	84
K13	30	34	13	5	82
K14	28	28	15	3	73
K15	30	33	11	5	79
K16	29	34	13	4	80
K17	30	34	14	6	84
K18	30	32	17	4	83
K19	30	35	13	7	85
K20	28	30	13	5	76
K21	30	32	13	6	81
K22	28	33	13	5	79
K23	30	34	12	6	82
K24	29	32	15	5	81
K25	30	33	15	6	84
K26	28	26	14	2	70
K27	30	35	17	7	89
K28	28	25	13	4	70
K29	30	29	16	5	80
K30	28	28	16	4	76
K31	28	28	12	3	71
K32	27	26	13	3	69
K33	28	28	13	4	73

**Skor Pascates Menulis Narasi Fiksional Kelompok Eksperimen**

<b>No</b>	<b>Isi</b>	<b>Organisasi dan Penyajian</b>	<b>Bahasa</b>	<b>Mekanik</b>	<b>Jumlah Skor</b>
E1	30	32	16	7	85
E2	30	34	16	7	87
E3	28	29	14	6	77
E4	30	30	17	6	83
E5	30	32	17	6	85
E6	30	32	18	6	86
E7	30	27	17	6	80
E8	29	28	16	5	78
E9	30	30	18	7	85
E10	29	27	13	6	75
E11	28	31	16	5	80
E12	27	27	15	4	73
E13	28	29	16	5	78
E14	30	34	15	6	85
E15	28	32	16	5	81
E16	28	28	15	5	76
E17	28	32	17	5	82
E18	27	27	13	5	72
E19	28	29	13	5	75
E20	29	30	14	4	77
E21	30	31	16	6	83
E22	29	30	14	5	78
E23	29	27	17	6	79
E24	30	31	17	7	85
E25	28	25	15	3	71
E26	29	30	16	5	80
E27	28	38	17	7	90
E28	30	34	18	6	88
E29	30	33	17	4	84
E30	30	35	18	6	89
E31	29	31	17	6	83
E32	28	27	14	5	74
E33	28	30	15	4	77

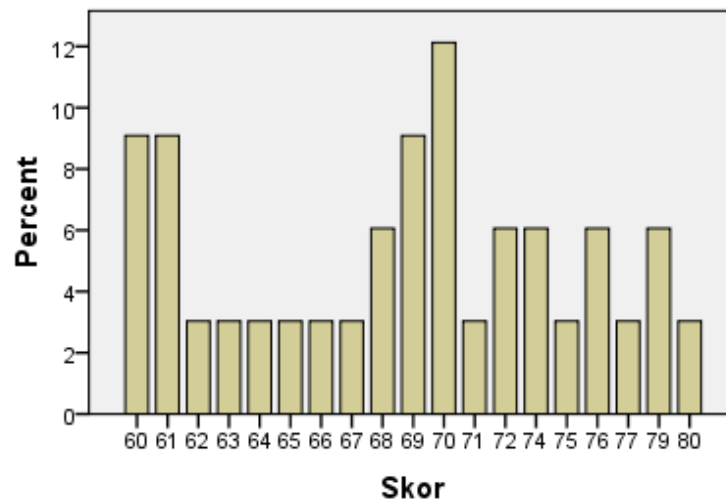
## Deskriptif

			Statistic	Std. Error
Prates Kontrol	Mean		69.03	1.053
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.89	
		Upper Bound	71.18	
	5% Trimmed Mean		68.94	
	Median		69.00	
	Variance		36.593	
	Std. Deviation		6.049	
	Minimum		60	
	Maximum		80	
	Range		20	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		.067	.409
	Kurtosis		-.970	.798
Prates Eksperimen	Mean		70.18	.883
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.38	
		Upper Bound	71.98	
	5% Trimmed Mean		70.31	
	Median		69.00	
	Variance		25.716	
	Std. Deviation		5.071	
	Minimum		58	
	Maximum		80	
	Range		22	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		-.214	.409
	Kurtosis		.033	.798

### Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pascates Kontrol	Mean		77.67	1.031
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.57	
		Upper Bound	79.77	
	5% Trimmed Mean		77.81	
	Median		79.00	
	Variance		35.104	
	Std. Deviation		5.925	
	Minimum		65	
	Maximum		89	
	Range		24	
	Interquartile Range		9	
	Skewness		-.444	.409
	Kurtosis		-.510	.798
Pascates Eksperimen	Mean		80.64	.884
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.84	
		Upper Bound	82.44	
	5% Trimmed Mean		80.65	
	Median		80.00	
	Variance		25.801	
	Std. Deviation		5.079	
	Minimum		71	
	Maximum		90	
	Range		19	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		-.057	.409
	Kurtosis		-.884	.798

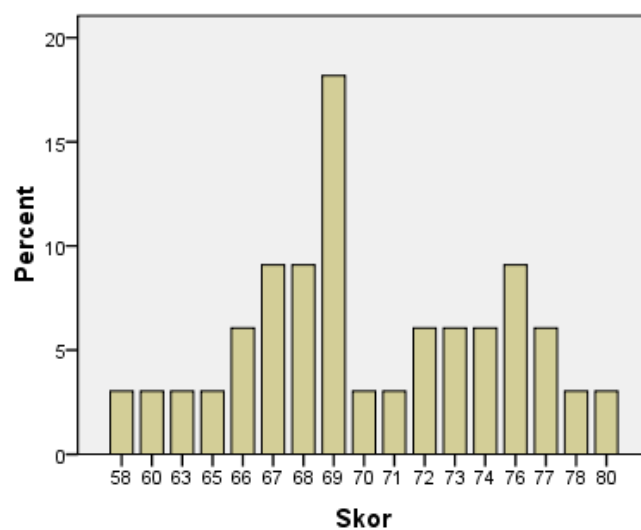
## Prates Kontrol



**Histogram 1. Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan**

**Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol**

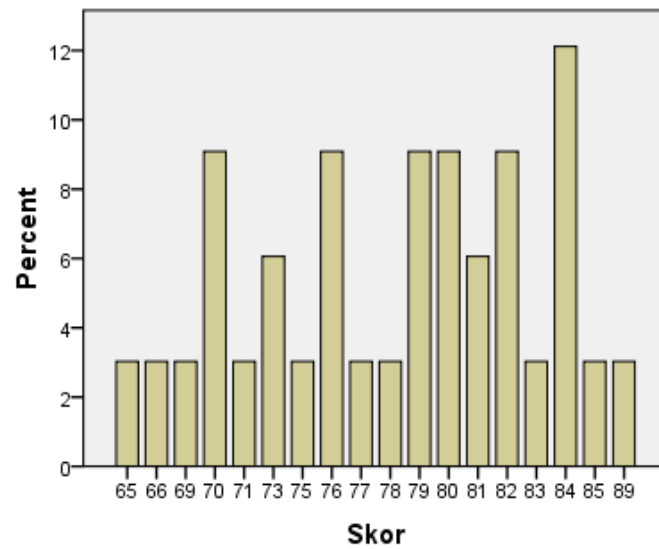
## Prates Eksperimen



**Histogram 2. Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan**

**Menulis Narasi Fiksional Kelompok Eksperimen**

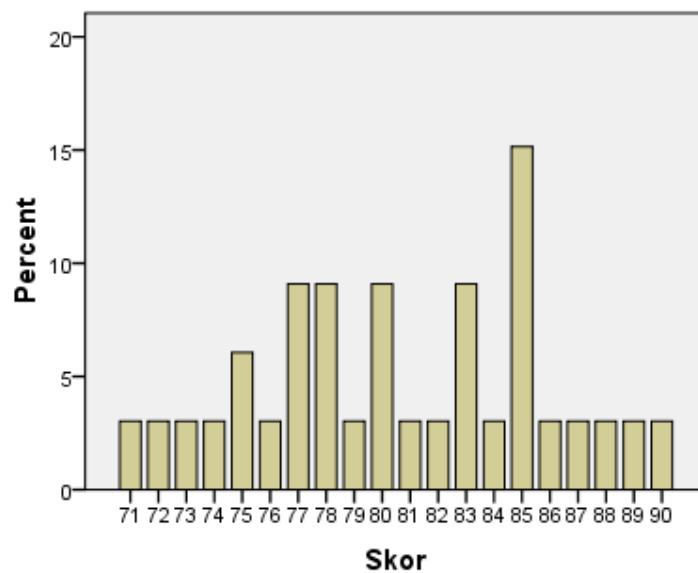
### Pascates Kontrol



**Histogram 3. Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan**

**Menulis Narasi Fiksional Kelompok Kontrol**

### Pascates Eksperimen



**Histogram 4. Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan**

**Menulis Narasi Fiksional Kelompok Eksperimen**

## Contoh Hasil Menulis Narasi Fiksional Siswa Prates &amp; Pascates

Nama: Uky Pramudito

Kelas: xa 134

60

Tema: Bencana Alam

Di "Apakah"

Tahap Tanah Longsor

Pak Budi adalah salah seorang penduduk yang tinggal di daerah pegunungan yang tanahnya kerap diambil untuk ~~diambil~~ membuat genteng. Dia adalah salah satu korban tanah longsor. Tetapi Pak Budi masih bersyukur karena masih dapat selamat dari bencana tanah longsor, dan sekarang tinggal di tempat pengungsian. ~~Dan Pak Budi~~ bersama dengan keluarganya.

Penyebab terjadi tanah longsor ialah kerap diambilnya tanah yang digunakan untuk membuat genteng. Karena tanah itu kerap diambil maka tanah itu lama-kelamaan menipis dan tidak kukuh lagi. Pada saat itulah ~~tanah~~ terjadilah tanah longsor yang menyebabkan semua penduduk menjadi resah karena kehilangan harta benda, serta keluarganya. Dan akhirnya semua penduduk diungsikan ke tempat yang lebih aman.

Pada ~~saat~~ waktu ~~tanah longsor terjadi~~ tanah longsor terjadi reruntuhan tanah yang begitu besar. Sehingga membuat penduduk sekitar menjadi panik dan kebingungan. Di saat mereka kebingungan banyak sekali warga yang mencari ~~anak~~ anggota keluarga. Tetapi mereka berharap agar dapat berkumpul lagi dengan keluarganya.

Akibat dari tanah longsor tersebut adalah membuat rugi penduduk sekitar karena ~~banyak~~ begitu banyak yang kehilangan harta benda serta sanak saudara yang sudah tidak dapat ditemukan. Rumah mereka pun hancur tertimbun tanah. Tetapi pemerintah menanggung kerugian yang diderita penduduk. ~~Dan ada~~

→ kalimat tidak efektif.

### Hasil Penilaian Karangan Narasi Fiksional Siswa

#### Prates Kelompok Kontrol

**Judul Karangan : Tanah Longsor**

<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
Isi	25
Organisasi dan Penyajian	24
Penggunaan Bahasa	10
Mekanik	1
<b>Total Skor</b>	<b>60</b>



Nama : Novia Dewi Lestari  
 Kelas : XA  
 No : 16

Kamis, 31 - 05 - 12

75

### Pengisahan

Dila, seorang siswi di SMA N 1 Sleman. Dia salah satu siswi yang cukup berprestasi di sekolahnya, baik prestasi akademik maupun non akademik. Selain pintar, Dila juga dikenal anak yang baik dan ramah dengan semuanya. Dia dia tidak pernah memilih-milih orang untuk dijadikan temannya, dia selalu berteman dengan siapa saja yang mau berteman dengannya. Dia selalu membantu teman-temannya jika sedang ada masalah baik masalah pribadi ataupun tentang pelajaran.

Seminggu sebelum pembagian rapor diadakan kelas, Dila beristirahat dengan sahabatnya yang bernama Ufa. Mereka bermain di salah satu tempat kesukaan mereka yaitu sebuah taman di depan rumah Ufa. Di taman itu mereka sangat senang bermain. Di taman itu tidak hanya banyak bunga dan kupu-kupu. Hari itu, tidak seperti hari-hari biasanya, Dila terlihat sedikit sedih dan murung. Ufa sempat bertanya kepadanya, tetapi Dila tidak menjawab pertanyaannya. Ufa mencoba untuk tetap tersenyum agar Ufa tidak tahu apa masalah yang dihadapi Dila.

Hari ini adalah hari yang sangat ditunggu-tunggu oleh anak-anak kelas X dan XI, yaitu hari pembagian rapor tahunan kelas. Bel berbunyi, semua wali murid diharapkan segera masuk ke dalam masing-masing sesuai kelas anaknya. Orangtua Dila dan Ufa masuk ke dalam kelas. Dila dan Ufa menunggu hasil nilai rapor mereka. Setelah selesai, mereka berharap agar bisa masuk 3 besar seperti semester sebelumnya. Hore.... tidak siswa dan siswi yang lain, ternyata nilai rapor sudah dibagikan. Dila dan Ufa begitu senang karena harapannya bisa masuk 3 besar akhirnya tercapai. Dila mendapat juara pertama dan Ufa mendapat juara 3. Setelah pembagian rapor selesai, semua orang tua siswa pulang, tetapi para siswa-siswi masih tinggal di sekolah. Dila tiba-tiba berbisik serius dengan Ufa. Dila berbisik tentang kepintarannya, Ufa begitu kaget dengan semua itu. Ufa tidak mengangka jika mereka akan berpisah seperti itu.

Hari ini, hari pertama ajaran di kelas XII, Ufa mengungkapkan hatinya tanpa kebersamaan sahabatnya. Akhirnya, yaitu Dila. Ufa berharap suatu saat nanti mereka bisa bertemu kembali dengan prestasi yg pernah mereka impikan bersama-sama.

**Hasil Penilaian Karangan Narasi Fiksional Siswa****Prates Kelompok Kontrol****Judul Karangan : Perpisahan**

<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
Isi	28
Organisasi dan Penyajian	29
Penggunaan Bahasa	14
Mekanik	4
<b>Total Skor</b>	<b>75</b>

80

## Kasih Sayang Seorang Ibu

Shifa adalah anak yang rajin, baik hati, murah senyum dan suka menolong. Dia sekarang sudah memasuki jenjang SMA. Dia anak kedua dan dia mempunyai saudara tiri. Mereka hidup sederhana walaupun tidak didampingi seorang ayah. Mereka hanya tinggal dengan seorang ibu. lihat KB!

~~Shifa~~ Ibunya membanting tulang agar bisa membiayai mereka. (Walaupun) Shifa mempunyai saudara tiri mereka tetap akur. Ibunya pun tidak pilih kasih. Saudara tirinya itu sudah bekerja dan juga disambi kuliah. Hitung-hitung bisa mengurangi beban ibunya. ~~Shifa~~ Tetapi akutnya ibu mereka sudah tidak kuat bekerja karena tulang-tulangnya sudah mulai keropos. ~~Shifa~~ Akan tetapi, ibunya tetap meneruskan bekerja agar anak-anaknya lulus sekolah dan bisa menjadi orang. Shifa sudah mengetahui kalau ibunya sudah tidak kuat untuk bekerja, kemudian dia juga menyabi bekerja agar bisa mengurangi beban ibunya.

Sebelum UKK Shifa sudah harus melunasi ~~bi~~ uang sekolah tetapi dia belum bisa melunasinya karena ibunya belum mempunyai uang yang cukup. Kemudian dia bilang kepada ibunya dan ibunya pun mencari pekerjaan sampingan agar bisa melunasi uang sekolah Shifa. Kakak tirinya pun ikut membantu ~~uang~~ agar Shifa bisa membayar uang sekolah. Ibunya pun bekerja keras dari pagi sampai malam hanya demi ~~agar~~ anaknya agar bisa melunasi uang sekolah. Mau tidak mau ibunya yang bekerja keras karena suaminya tidak bertanggung jawab.

Di hari terakhir pembayaran uang sekolah akhirnya Shifa bisa melunasi ~~uang~~ dan Shifa bisa mengikuti UKK dengan lancar. Shifa sangat bangga mempunyai seorang ibu yang rela bekerja keras hanya demi anaknya walaupun ibunya sudah tidak kuat untuk bekerja. Shifa mengatakan kepada ibunya "Terima kasih Ibu atas pengorbananmu untuk aku, aku akan membalas pengorbananmu kelak".

Tamat

**Hasil Penilaian Karangan Narasi Fiksional Siswa****Prates Kelompok Kontrol****Judul Karangan : Kasih Sayang Seorang Ibu**

<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
Isi	29
Organisasi dan Penyajian	34
Penggunaan Bahasa	13
Mekanik	4
<b>Total Skor</b>	<b>80</b>



Ujian Nasional  
58

Nama : Yiti Gobariah N.H  
Kelas : X-Bhe  
No Absen : 32

No. :

Date. :

## UN MENGUBAH SEGALANYA !!

Aku seorang anak perempuan. Aku mempunyai 5 saudara. Aku bernama Noer Hasarah. Umurku 16 Tahun. Sekarang aku duduk di kelas 10 di MAN Badegan ~~Badegan~~ ~~Smp~~ ~~sebenarnya~~ Aku bukanlah Asli dari Yogyakarta melainkan Asli dari Tanah Sunda yaitu Jawa Barat, yang lebih tepatnya di Kota Tasikmalaya.

Jika dilihat sekarang Aku duduk dikelas X. Pasti dapat menyimpulkan Bahwa Aku sudah mengikuti ujian nasional 2 kali. Jujur saja saat itu aku tidak banyak mempersiapkan diri untuk menghadapi sesuatu yang menentukan kelulusan. Bahkan Belajar pun tidak. Bodohnya Aku, saat ujian Nasional Tingkat SD, mengupa saat pelajaran Matematika Aku gak belajar. Sehingga Nilainya menurun.

Karena kesalahan ku saat SD, Aku tidak berani untuk daftar ke sekolah Terpapar di sana, dan Akhirnya Aku melanjutkan di Smp Nl biasa, yang tak terlalu terkenal. Kesalahan saat SD terulang kembali. Saat ku UN Tingkat Smp Aku sama sekali tidak belajar, bahkan pelajaran Matematikapun tidak. Akhirnya Nilai UN ku hanya masuk 10 besar sesekolahan. Sekarang ku bisa ~~menyimpulkan~~ ~~berfikir~~ berfikir, bahwa setiap seseorang yang ingin sukses harus bekerja keras, dan tetap belajar.

(KIKY)

### Hasil Penilaian Karangan Narasi Fiksional Siswa

#### Prates Kelompok Eksperimen

**Judul Karangan : UN Mengubah Segalanya**

Aspek	Skor
Isi	24
Organisasi dan Penyajian	23
Penggunaan Bahasa	10
Mekanik	1
<b>Total Skor</b>	<b>58</b>

Persentuan.

76

Aisyah K. d'hewig  
X-Bhe / 02.

No. :

Cintaku Kandas Di Facebook.

Date. :

Didit seorang anak laki-laki yang saya kenal di Facebook. dia mempunyai hobi nongkrong bersama teman-temannya. dia bersekolah di SMP 2 Moyudan hari Senin, 26 Desember 2011 dia mulai dekat denganku. tak tahu apa sebabnya kenapa dia mendekatiku, setelahku dia mantan temanku sendiri. Tak tahu kenapa juga saya memperbolehkan dia mendekatiku, & SMS dari dia pun menunjukan kalau dia perhatian sama saya (lama-kelamaan gak tahu kenapa aku sayang sama dia sebenarnya aku gak mau itu terjadi karena aku sudah mempunyai pacar. hari berganti hari, saat itu tanggal 28 Desember 2011 hari itu aku berpisah dgn pacarku dengan sedihnya aku menceritakan semuanya sama didit. "dit, aku sedih banget pacar yang lama menemaniku tanpa sebab dia memutuskanku" "sudahlah, jangan sedih to wie kan & masih ada aku" "tapi" "tapi kenapa wie??" "aku sedih dit :C" "jangan sedih aku ikut sedih nih. owhya wie aku mau ngomong ma kamu" "ngomong aja" "aku...aku...aku aku sayang ma kamu wie?" "kamu beneran dit, gak mimpi po? tapi kok sama kamu juga to wie?" "iya :)" "yaudah sekarang mau gimana wie" "hlo kok tanya aku, terserah kamu aja lah" "lita pacaran yuk?? :D" "what?? enggak ahhh" "u'uuu kok enggak :C jadi sedih aku" "mansutnya enggak nolak kwkw :D" "jail banget kamu wie, makasih dewi sayang :\*

Menit berganti jam, jam berganti hari, hari berganti hari. aku menjalani hari-hariku dengannya. tapi lama-kelamaan tumbuh rasa marah antara kita, status di Facebook yang tadinya

(KIKY)



No. :

Date. :

lajang kita berganti status menjadi berpacaran aku, dia sering membuat status "20.12.11 \*whendie? sak tepare"

tidak tahu kenapa aku tak sengaja melihat pesan dindingnya ternyata dia meminta nomor cewe di facebook, sakit hatiku saat melihatnya aku marah, aku sedih 2 hari aku tak pernah SMS didit, didit pun juga gak pernah SMS aku

saat itu hari minggu sesuai rencana seminggu yang lalu aku bersama didit berencana pergi ke pantai. dg perasaan senang aku berusaha melupakan kejadian kemarin. pulang dari pantai kita pun masih fun-fun aja.

Hari Senin malam aku gatau tak tahu kemana, dimana, sama siapa sedang apa didit sekarang. aku cemas, aku sedih tak tahu kenapa dia SMS aku marah-marah tanpa sebab karena ini lah, itulah gara-gara status yang gak jelas.

dengan sedih dan kagetnya dia memutuskanku tanpa ada rasa beralah, remuk hatiku, sakit sakit yg kurasa. aku cuma bisa menerimanya dg lapang dada dan air mata yg terus menetes membasahi wajahku.

saat itu, waktu itu, detik itu.

status facebook yang tadi nya berpacaran dg didit sekarang aku mengubahnya menjadi lajang.

aku ~~ada~~ dengan perasaan saat itu menulis status facebook "CINTA LU KANDAS DI FACEBOOK"



### Hasil Penilaian Karangan Narasi Fiksional Siswa

#### Prates Kelompok Eksperimen

**Judul Karangan : Cintaku Kandas di *Facebook***

Aspek	Skor
Isi	28
Organisasi dan Penyajian	32
Penggunaan Bahasa	13
Mekanik	3
<b>Total Skor</b>	<b>76</b>

Ans Nurul

05 / x b

78

Ujian Nasional

No. :

Date. :

## TIDAK ADA YANG BISA MEMBELI

## HASIL UJIAN NASIONALKU

Anisa adalah seorang anak perempuan dari keluarga pak Wahyu. Anisa berumur 17 tahun. Dia bersekolah di MAN 1 Yogyakarta. Dia mempunyai hobi bermain musik.

Anisa sedang mengikuti eskul musik di sekolahnya. ketika dia sedang bermain gitar tiba-tiba senar gitar yang di pakaiannya putus. dan dia sangat merasa bersalah. setiap saat dia cuma memikirkan itu, sampai mengganggu proses belajarnya padahal sebentar lagi dia akan mengikuti Ujian Nasional (UN) dia berfikir panjang karena dia tidak mampu untuk mengganti senar gitar tersebut.

Pikirannya pun berantakan, padahal Anisa itu termasuk anak yang pandai dan rajin. ketika Anisa di minta ganti rugi Anisa hanya bisa menangis tetapi untung waktu itu ada temannya yang baik hati membantu Anisa dengan mengganti rugi senar gitar itu. Anisa sangat berterimakasih terhadap temannya tersebut. tetapi teman Anisa tidak cukup menerima ucapan terimakasih tersebut. teman Anisa meminta imbalan yaitu nanti pada waktu ujian Nasional ia meminta Anisa untuk memberi contekan kepadanya.

Ujian Nasional pun sedang berlangsung di hari itu. temannya Anisa pun menagih kepada Anisa untuk mengasih contekan. tetapi ketika teman Anisa memanggilmnya Anisa pura-pura tidak mendengar. dia sengaja cuek. walaupun teman Anisa sudah membantunya dia tidak mau mengasih contekan karena Ujian Nasional itu sangat penting baginya. harus berbuat dengan jujur.

### Hasil Penilaian Karangan Narasi Fiksional Siswa

#### Prates Kelompok Eksperimen

**Judul Karangan : Tidak Ada Yang Bisa Membeli Hasil Ujian Nasionalku**

Aspek	Skor
Isi	26
Organisasi dan Penyajian	35
Penggunaan Bahasa	14
Mekanik	3
<b>Total Skor</b>	<b>78</b>

Nama : F<sup>0</sup>is arum Jan<sup>0</sup>  
 7<sup>a</sup> (28)

70

"Senandung merdu sang Ibunda"

Rosmana, adalah seorang ibu yang hidup sebatang kara. Ke-dua anaknya pergi meninggalkannya dan ikut kerumah ayahnya. Ibu Rosmana adalah seorang penyanyi keliling (Pengamen) dia bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri.

Suatu ~~hari~~ hari, ketika Ibu Rosmana ~~bekerja~~ bekerja (mengamen) di suatu rumah makan, Ibu ~~ros~~ Rosmana melihat ke dua anaknya yang sedang pulang sekolah. Tapi Ibu Rosmana ingin sekali menemui anaknya tapi dia belum siap menemui ke-dua anaknya karena keadaannya yang seperti ini. Lalu demi lagu dia nyanyikan, hanya untuk dapat memperoleh sesuap nasi dan memperbaiki hidupnya agar tidak lagi seperti ini.

Hari ini tepat tanggal 07 Mei anak pertamanya berulang tahun yang ke 10, dan hari ini juga Ibu Rosmana akan memberonikan diri untuk menemui anaknya.

Ibu Rosmana mendatangi rumah suaminya, dan bertemu ke-dua anaknya. Ibu Rosmana tidak lupa membawa sesuatu untuk anak-anaknya. Sehari ~~bersatu~~ bersama, Ibu Rosmana harus pulang karena dia merasa tidak pantas lagi tinggal di rumah itu. Tapi Ibu Rosmana sudah merasa lega dan bahagia.

**Hasil Penilaian Karangan Narasi Fiksional Siswa**  
**Pascates Kelompok Kontrol**

**Judul Karangan : Senandung Merdu Sang Ibunda**

<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
Isi	28
Organisasi dan Penyajian	26
Penggunaan Bahasa	14
Mekanik	2
<b>Total Skor</b>	<b>70</b>

Nama = Iri Utami

Kelas = X<sup>A</sup>

No = 30

76

Tema : Bencana alam

## KEBAHAGIAAN YANG HILANG AKIBAT TSUNAMI.

Di negara Jepang hiduplah seorang pria tampan yang bernama Uta. Uta hidup bersama keluarganya yang lengkap dan bahagia. Keluarga Uta terdiri dari ayah, ibu, dan adik perempuan Uta. Ayah Uta bekerja sebagai penjual ikan, ibu Uta sebagai ibu rumah tangga, Uta duduk di kelas 1 SMP dan adik Uta duduk di kelas 5 sekolah dasar. Setiap pagi ayah Uta menjual ikan, Uta dan adiknya berangkat ke sekolah dan ibu Uta mempersiapkan rumah.

Beberapa hari ini di desa tempat tinggal Uta mengalami gempa bumi berturut-turut karena di daerahnya banyak gunung yang menjulang tinggi. Di keluarga Uta pun juga panik dan teras dengan adanya gempa bumi tersebut. Uta merasa takut karena dia ingin tahu apa yang sebenarnya terjadi. Setelah Uta mendengarkan dan melihat berita itu ternyata akan ada tsunami dahsyat yang akan merusak negara tempat tinggal Uta.

Pada suatu malam hari, Uta dan adiknya sedang belajar bersama. Mereka berdua sedang asyik mengerjakan tugas yg diberikan guru mereka. Tiba-tiba terdengar suara gemuruh seperti akan ada tsunami yang sangat dahsyat. Pada awalnya Uta tidak percaya akan terjadi tsunami demikian setelah Uta mendengar teriakan para tetangga ternyata memang benar akan terjadi tsunami. Uta dan adiknya segera keluar dari rumah, namun Uta lupa jika ayah dan ibunya masih di dalam rumah. Akibat yang berakutnya-guru kelasnya menerjang desa tersebut hingga desa tersebut rusak-runtuh. Uta dan adiknya selamat dari tsunami yang sangat dahsyat itu, namun ayah dan ibu Uta tidak diselamatkan.

Setelah tsunami itu reda, Tim SAR mengevakuasi para korban. Tim SAR pun terkejut melihat Uta dan adiknya selamat dan langsung dibawa ke tempat yang lebih aman. Uta berkata kepada salah satu tim SAR yang ada "Mana ayah dan ibu?" maka Uta, tim SAR berkata "maaf nak, ayah dan ibu tidak dapat diselamatkan". Mendengar kata itu Uta menjadi berubah tidak seperti dulu. Dia sangat berubah, menjadi anak yang pendiam dan tidak bisa bercanda bahkan sangat sulit untuk bergaul dengan teman-temannya. Namun dibalik kesedihan yang dialami Uta, Uta bersyukur karena dia dan adiknya masih hidup.

### Hasil Penilaian Karangan Narasi Fiksional Siswa

#### Pascates Kelompok Kontrol

**Judul Karangan : Kebahagiaan Yang Hilang Akibat Tsunami**

Aspek	Skor
Isi	28
Organisasi dan Penyajian	28
Penggunaan Bahasa	16
Mekanik	4
<b>Total Skor</b>	<b>76</b>



Nama : IFA JUNI SURANTI /10  
XA

Tema : Percintaan

KIRAH CINTA ELZA

84

Elza Seorang gadis cantik dari Jogja. Dia salah satu gadis yang cantik tapi juga pintar. Selalu berprestasi di sekolahnya. Dia sekolah di MAN Bodean yang menduduki kelas XI IPA. Elza dikenal oleh teman-temannya sekolah bahkan bapak-ibu guru mengenalnya sebagai anak yang berprestasi dan (kecantikannya). Banyak cowok yang menyukai Elza.

Dari minggu ke minggu, siswa atau cowok (sekolahan) pasti ada yang mengajak berkenalan. Bahkan banyak adik kelas yang ingin berkenalan lebih jauh, tapi Elza tidak terlalu peduli dengan itu, karena ia memilih ingin belajar dengan prestasinya itu. Banyak cowok yang mengutarakan cintanya kepada Elza, tapi Elza tidak memperdulikan lebih jauh.

Ada salah satu cowok, yaitu kakak kelas Elza yang menduduki kelas XII IPA juga berkenalan dengan Elza. Cowok itu bernama Dicky, dia adalah cowok yang cukup berprestasi dan terkenal juga atas ketampanannya. Di suatu hari Dicky merembalo Elza di sewaktu pulang sekolah. Dari sekian banyak cowok yang mengutarakan cintanya, hanya Dicky lah yang merasa deg-degan. Menurut Elza, Dicky lah yang merasa jantani berbicara atau nyambung dalam menjawab suatu pertanyaan. Tapi Elza belum menjawab isi hatinya pada Dicky. Dicky pun terus menunggu jawaban dari Elza.

Di suatu pagi Dicky memper tanyakan jawaban kepada Elza tentang perasaan hatinya. Elza terdiam dan senyum manis kepada Dicky. Hati Elza terasa resah menatap mata Dicky. Dicky menatap mata Elza dengan penuh perasaan. Secepat Elza menjawab atau mengutarakan isi hatinya bahwa Dia ~~lagi~~ mau jadi kekasihnya. Akhirnya mereka berdua memutuskan untuk menjalin hubungan.



**Hasil Penilaian Karangan Narasi Fiksional Siswa**  
**Pascates Kelompok Kontrol**

**Judul Karangan : Kisah Cinta Elza**

<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
Isi	28
Organisasi dan Penyajian	35
Penggunaan Bahasa	17
Mekanik	4
<b>Total Skor</b>	<b>84</b>

Nama : Nuryanah  
 kelas : X B  
 No : 25

tgl 28/05/2012

Ibu 71

No. :

Date. :

## IBU KEBAGIAANKU

Nuri seorang perempuan di keluarga Pak Prayetno. Nuri berumur 17 tahun. Dia bersekolah di SMK 2 GODEAN. Dia mempunyai hobi ~~menembak~~ ~~batu~~ bermain bulu tangkis.

Hari Minggu, bermain bulu tangkis diGOR bersama teman-temannya. Dia sangat bersemangat ketika dia sedang bermain bulu tangkis. Tangan Nuri kesleo karena jatuh pada saat bermain bulu tangkis. Nuri diantar ~~sam~~ pulang sama teman-temannya.

Akibatnya tangan Nuri ~~kesleo~~ Tangan Nuri menjadi sakit dan membengkak. Ibunya menemani dan merawat Nuri dengan penuh perhatian dan setia. Nuri merasa sangat kesabitan karena tangannya kesleo. Tetapi pada saat teman-teman Nuri bermain bulu tangkis, Nuri ingin ikut. Ibunya yang ~~sangat~~ sayang Nuri kepada Nuri ~~dan~~ ~~ibu~~ pun menghibur Nuri. Nuri sangat bahagia, ~~karena pada~~ karena selalu menemani dan merawat Nuri. Nuri berdoa brar tangannya cepat sembuh.

Setelah beberapa hari akhirnya Nuri sembuh dari sakitnya. Nuri sangat bahagia karena pada saat Nuri sakit ibunya selalu disampingnya. Ibu adalah Kebahagiaanku.

**Hasil Penilaian Karangan Narasi Fiksional Siswa**  
**Pascates Kelompok Eksperimen**

**Judul Karangan : Ibu Kebahagiaanku**

<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>
Isi	28
Organisasi dan Penyajian	25
Penggunaan Bahasa	15
Mekanik	3
<b>Total Skor</b>	<b>71</b>

(82)

### Terkontaminasi virus merah jambu

Rintihan langit terdengar sayup-sayup dari Mushola kecil di rumah. Aku menangisnya karena aku mencintainya. Semakin berdegar kencang jantung ini ketika mendengar nama "Adnan An Farid Kamadnan" seorang atlet lari yang sudah tidak diragukan lagi. Seorang perempuan dimataku. Ahim, pintar, pendiam dan tidak neko-neko. Rasa ini tumbuh semakin dalam seiring berjalan nya waktu senengrik tipu tahun yang lalu.

Aku yakin dia pun sama seperti ku, tidak mau mengikat cinta sebelum mampu atas nya. Bersemu dan dapat melihat senyum nya setiap hari sudah cukup bagi ku sebagai obat bintu wajah putih karena tidak mampu lebih dari sekedar tersenyum.

Sabtu ketika, aku mem beranikan diri untuk mengirim pesan singkat kepadanya dengan sedikit basa-basi menanyakan keadaannya. sungguh perasaan yang sangat luar biasa ketika, melihat layar Handphone ku muncul balasan pesan singkat darinya, dengan isi hanya meminta maaf karena tidak tepat waktu membalas peranku.

Bagi hari disekolah...

"Isna... Adnan tadi malam kena marah orang tua nya. gara-gara kamu sms lho" kata seorang teman melihat kedatanganku.

"Apa?!. yang benar?!" jawab ku.

"Iya... kamu kan tahu sendiri Adnan tidak boleh bergaul dengan perempuan yang bukan mukhrim. Bukan kah itu juga sama dengan prinsip mu? kenapa kamu nekad mengirim pesan untuk nya?" sahut seorang teman lainnya.

Aku pun hanya terdiam mendengar hal itu. aku berakut untuk meminta maaf langsung kepadanya. heh... pintu kelas terbuka dan muncul sosok yang sudah tidak asing lagi, Adnan. Mas Adnan, aku memanggilya karena memang dia lebih tua dariku.

"Mas maaf kan aku, karena telah membuat mu dimarahin sama orang tua, dan aku bergangsi tidak akan melukakan nya lagi". (kata itu) diakhirinya sembari menundukkan kepala.

"Iya... saya Maaf kan" jawab Mas Adnan.

Aku pun lari dengan perasaan senang, karena selama tiga tahun aku mengenalnya, itu adalah percakapan pertama ku.

### Hasil Penilaian Karangan Narasi Fiksional Siswa

#### Pascates Kelompok Eksperimen

**Judul Karangan : Terkontaminasi Virus Merah Jambu**

Aspek	Skor
Isi	28
Organisasi dan Penyajian	32
Penggunaan Bahasa	17
Mekanik	5
<b>Total Skor</b>	<b>82</b>



PERCINTAAN:

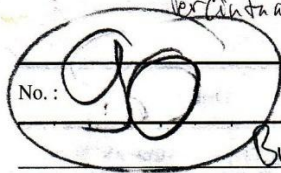
nama : Rizan Meddina I.

kelas : 8B.

Absen : 27

No.:

Date.:



Bukan Setengah  
Wanita - Pria.

Aku melihat Adi melewati rumahku. Anak yang lahir dari keluarga orang tua dosen membuatnya nampak terlihat elde. Aku mengenalnya dari nenekku, iya, karena Adi adalah cucu nenekku juga, tetapi bukan nenek darah dagingku. Adi yang sudah menjadi seorang mahasiswa di UTM membuatnya semakin terlihat elde. Ditambah dia selalu mengendarai motor vixionya.

Tutur katanya begitu lembut, dengan orang tua ia juga selalu bertutur kata dengan krama alus. Sopan santunya mengalahkan aku yang sebagai wanita. Bukan berarti dia setengah wanita-pria, sih. Badan tinggi tegapnya juga membuatnya merasa cocok jika di'dekatkan disamping dia. Hari itu ia bermain ke rumah neneknya yang juga nenekku. Menjenguk kakek dan nenek yang usianya sudah semakin termakan usia. Kebetulan aku sedang dirumah nenek kali itu. Dalam hati aku tertawa setan tidak henti-hentinya.

Aku memasang wajah pelosku dan sedikit imut, hingga Adi mengucapkan salam kepadaku dan seluruh manusia di perioru ruangan. Dia menatapku, lalu memalingkan wajahnya. Aku semakin meleleh. Padahal orang itu hanya melihatku. Baahh.. begitu saja aku sudah senang. Dasar ndesyo!

Lalu dia duduk di hadapan Kakek yang berada di kursi roda. Menanyakan kabar kemudian menawarinya makan siang. Adi yang juga ditawari makan siang oleh nenek menolak, dan malah meminta izin menguapi Kakek dengan krama halus nya. Kakek memang kadang meminta untuk di srapi karena tanganya yang gemetaran. Ia pun segera menguapi kakek. Pemandangan yang WAW. Tiba-tiba kakek laki-laki anak nenek datang mengagetkannya. lalu melihat sosok

(KKY)

No. :

Date. :

Adi. Dua lelaki itu lalu berbincang-bincang layaknya sebuah saw  
dara. Kakak tiba-tiba menyambung-menyambung urusan lain. Me  
nampi Adi dengan guyonan yang membuatnya ingin menjitak ka-  
kak dan menghanyutkannya ke laut.

"Adi oprek i ita." katanya menampar. Adi hanya diam  
dan tertawa-tawa kecil.

"Heh. Siakan lu." liriknya menganser dengan kakak.

"Kui lho jare seneng dit. Adi barang i, jare seneng ditaaa."

Wajah kakak semakin terlihat senang.

"Ah mas Andi..." lirik Adi kepada kakaknya. Wajah  
nya semakin memerah.

Dan selang ruangan penuh guyonan mengenai ahu dan  
Adi. Wajah kami semakin memerah malu-malu. Hati melambung  
hingga jagat raya. Semua orang di ruang itu semakin mengin  
timidasikan ahu dengan Adi. Seakan setuju dengan ~~accapanya~~  
cekan guyon tadi.

### Hasil Penilaian Karangan Narasi Fiksional Siswa

#### Pascates Kelompok Eksperimen

**Judul Karangan : Bukan Setengah Wanita - Pria**

Aspek	Skor
Isi	28
Organisasi dan Penyajian	38
Penggunaan Bahasa	17
Mekanik	7
<b>Total Skor</b>	<b>90</b>



# LAMPIRAN III

1. UJI NORMALITAS SEBARAN DATA
2. UJI HOMOGENITAS VARIAN
3. UJI-T INDEPENDEN
4. UJI-T PAIRED

## Tests of Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prates_Kontrol	.090	33	.200*	.951	33	.140
Prates_Eksperimen	.138	33	.116	.973	33	.568
Pascates_Kontrol	.134	33	.137	.959	33	.245
Pascates_Eksperimen	.108	33	.200*	.974	33	.597

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## Test of Homogeneity

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pascates	.628	1	64	.431
Prates	1.140	1	64	.290

ANOVA

		sum of squares	Df	mean Square	F	Sig.
Pascates	Between Groups	145.515	1	145.515	4.778	.032
	Within Groups	1948.970	64	30.453		
	Total	2094.485	65			
Prates	Between Groups	21.879	1	21.879	.702	.405
	Within Groups	1993.879	64	31.154		
	Total	2015.758	65			

### *Independent Samples Test (Prates)*

#### Group Statistics

Grup		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prates	Eksperimen	33	70.1818	5.07109	.88276
	Kontrol	33	69.0303	6.04920	1.05303

#### Independent Samples Test

			Prates	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances			1.140	
sig.			.290	
T-test for Equality of Means	T		.838	.838
	Df		64	62.107
	sig. (2-tailed)		.405	.405
	mean Difference		1.15152	1.15152
	std. Error Difference		1.37410	1.37410
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.59356	-1.59517
		Upper	3.89659	3.89820

### *Independent Samples Test (Pascates)*

Group Statistics

Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pascates    Eksperimen	33	80.64	5.079	.884
Kontrol	33	77.67	5.925	1.031

Independent Samples Test

		Pascates	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances			
F		.628	
sig.		.431	
T-test for Equality of Means			
T		2.186	2.186
Df		64	62.541
sig. (2-tailed)		.032	.033
mean difference		2.970	2.970
std. Error Difference		1.359	1.359
95% Confidence Interval of the Difference			
Lower		.256	.254
Upper		5.684	5.685

### *Paired Samples Test (Kontrol)*

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Prates_Kontrol	69.03	33	6.049	1.053
Pascates_Kontrol	77.67	33	5.925	1.031

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Prates_Kontrol & Pascates_Kontrol	33	.686	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Prates_Kontrol - Pascates_Kontrol
Paired Differences	Mean	-8.636
	Std. Deviation	4.749
	Std. Error Mean	.827
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower Upper	-10.320 -6.953
T		-10.447
Df		32
sig. (2-tailed)		.000

### *Paired Samples Test (Eksperimen)*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Prates_Eksperimen	70.18	33	5.071	.883
	Pascates_Eksperimen	80.64	33	5.079	.884

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Prates_Eksperimen & Pascates_Eksperimen	33	.862	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Prates_Eksperimen - Pascates_Eksperimen
Paired Differences	Mean	-10.455
	Std. Deviation	2.670
	Std. Error Mean	.465
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-11.401
	Upper	-9.508
T		-22.490
Df		32
sig. (2-tailed)		.000

# LAMPIRAN IV

1. SILABUS
2. RPP
3. SURAT-SURAT IZIN PENELITIAN

## SILABUS

Nama Sekolah : SMA /MA....

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : 1

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.	Paragraf naratif. Contoh paragraf naratif. Pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat). Ciri/ karakteristik paragraf naratif. Kerangka paragraf naratif. Penggunaan kata ulang dalam paragraf naratif.	Memilih paragraf naratif. Mengidentifikasi struktur paragraf naratif. Menulis paragraf naratif. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman Mendiskusikan paragraf naratif.	Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa. Mengembangkan kerangkayang telah dibuat menjadi paragraf naratif. Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.	Jenis Tagihan: Tugas Individu Praktik Ulangan Bentuk Instrumen : Uraian Bebas	4	Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRATES KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

<b>Sekolah</b>	<b>: MAN Godean</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: X/ Gasal</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2X45 menit</b>
<b>Aspek Pembelajaran</b>	<b>: 4. Menulis</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 4.1 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 4.1.1 Menulis gagasan dengan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.</b>

**Indikator :**

1. Mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Mampu menyusun kerangka paragraf menjadi paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan topik-topik yang dapat disusun menjadi kerangka paragraf narasi fiktional.
2. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi fiktional berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat.
3. Menuliskan paragraf narasi fiktional dengan padu dan runtut.

### **B. Materi Ajar**

1. Pengertian narasi
2. Jenis-jenis narasi
3. Langkah-langkah menulis narasi

### **C. Metode**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

### **D. Langkah-langkah pembelajaran**

#### **1. Pembuka ('15)**

- a. Salam dan berdoa.
- b. Mengecek kehadiran siswa.
- c. Apersepsi: pernahkah anda menulis paragraf narasi?
- d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan materi dan tugas.

## 2. Inti ('60)

- a. Siswa mencermati materi yang disampaikan.
- b. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang narasi, jenis-jenis narasi, ciri-ciri narasi, dan langkah-langkah menulis karangan narasi.
- c. Guru memberikan tugas pada siswa untuk mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan narasi fiksional.
- d. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang telah mendaftar.
- e. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi fiksional dengan kronologi waktu dan peristiwa.

## 3. Penutup('10)

- a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas hasil pekerjaannya dan proses yang telah dilalui.
- b. Guru memberikan evaluasi singkat.
- c. Berdoa dan salam.

## E. Sumber Pembelajaran

Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/ MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kosasih, E. 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

## F. Alat pembelajaran

1. Kertas
2. Alat Tulis

## G. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/instrumen :

1. Buatlah karangan narasi fiksional (tema bebas) berdasarkan pengalaman yang pernah dialami!
2. Buatlah minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!

### Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangann Narasi Fiktional

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal	Skor	Indikator
1.	Isi	- Kesesuaian cerita dengan tema	15	14-15 12-13 10-11	B: isi cerita sesuai S: isi cerita kurang sesuai R: isi cerita tidak sesuai
		- Kreativitas pengembangan cerita	15	14-15 12-13 10-11	B: cerita dikembangkan kreatif tanpa keluar dari tema S: cerita dikembangkan kurang kreatif R: cerita dikembangkan tidak kreatif
2.	Organisasi dan Penyajian	- Penyajian alur, tokoh dan setting	10	9-10 7-8 5-6	B: Lengkap, jelas dan menarik S: Lengkap, namun kurang jelas dan menarik R: Tidak lengkap, jelas dan menarik
		- Penyajian sudut pandang, gaya dan nada serta judul	10	9-10 7-8 5-6	B: Sudut pandang konsisten, gaya dan nada serta judul sangat jelas, baik dan menarik S: Sudut pandang konsisten, gaya dan nada serta judul kurang jelas dan menarik R: Sudut pandang tidak konsisten, gaya dan nada serta judul tidak jelas dan tidak menarik
		- Kepaduan unsur-unsur cerita	10	9-10 7-8 5-6	B: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik S: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan menarik R: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan menarik
		- Penyajian urutan cerita secara logis	10	9-10 7-8 5-6	B: urutan peristiwa yang disajikan sangat runtut dan logis sehingga mudah dipahami S: urutan peristiwa yang disajikan cukup runtut dan logis R: urutan peristiwa yang disajikan kurang runtut dan logis sehingga sulit dipahami
3.	Bahasa	- Penggunaan sarana retorika	10	9-10 7-8 5-6	B: sangat baik sehingga cerita lebih menarik S: cukup baik R: kurang baik
		- Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	10	9-10 7-8 5-6	B: pemilihan kata dan struktur kata tepat dan sesuai S: pemilihan kata dan struktur kata tepat, namun kadang kurang sesuai R: pemilihan kata dan struktur kata kurang tepat dan kurang sesuai
4.	Mekanik	- Keterpaduan paragraf	5	4-5 2-3 0-1	B: hubungan kalimat satu dengan yang lain sangat padu S: hubungan kalimat satu dengan yang lain cukup padu R: hubungan kalimat satu dengan yang lain kurang padu
		- Penulisan	5	4-5 2-3 0-1	B: penulisan tepat S: penulisan tepat namun ada sedikit kesalahan R: penulisan kurang tepat dan banyak kesalahan

**Keterangan: B : Baik, S : Sedang, R : Rendah**

Godean, 31 Mei 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Noer Ainy Farida , S.Pd.

Pungki Nora Prastanti  
NIM 08201244001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERLAKUAN 1 KELOMPOK EKSPERIMEN

<b>Sekolah</b>	<b>: MAN Godean</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: XB/ Gasal</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2X45 menit</b>
<b>Aspek Pembelajaran</b>	<b>: 4. Menulis</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 4.1 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 4.1.1 Menulis gagasan dengan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.</b>

**Indikator :**

1. Mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
2. Mampu mendaftar topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif fiksional.
3. Mampu menyusun kerangka paragraf menjadi paragraf narasi fiksional berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri karangan narasi fiksional secara tepat.
2. Mendeskripsikan topik-topik yang didapatkan dari pengalaman dan pengamatan untuk dikembangkan menjadi kerangka paragraf narasi fiksional.
3. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi fiksional berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat.
4. Menuliskan paragraf narasi fiksional dengan padu dan runtut.

### **B. Materi Ajar**

1. Pengertian narasi.
2. Langkah-langkah menulis narasi.

### **C. Media Pembelajaran**

Media kartu kunci

### **D. Langkah-langkah pembelajaran**

#### **1. Pembuka ('15)**

- a. Salam dan berdoa.
- b. Mengecek kehadiran siswa.
- c. Apersepsi: apakah kamu pernah menuliskan pengalamanmu dalam bentuk narasi?
- d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan materi.

## 2. Inti ('60)

- a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 anggota
- b. Salah satu anggota dari tiap kelompok mengambil kartu yang berisi kata kunci permasalahan dalam gambar kartu
- c. Siswa mendiskusikan ciri-ciri narasi fiksional secara lebih mendalam.
- d. Siswa menilai karangan narasi
- e. Siswa menjelaskan hasil diskusi
- f. Guru meluruskan pemahaman siswa yang masih salah dan menambahkan penjelasan yang masih kurang
- g. Guru memberikan tugas pada masing-masing siswa membuat karangan narasi fiksional sesuai topik masing-masing kelompok
- h. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang telah terdaftar.
- i. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi fiksional dengan kronologi waktu dan peristiwa.

## 3. Penutup('10)

- a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas hasil pekerjaannya dan proses yang telah dilalui.
- b. Guru memberikan evaluasi singkat.
- c. Berdoa dan salam.

## E. Sumber Pembelajaran

Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/ MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Kosasih, E. 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

## F. Alat pembelajaran

1. Lembar kerja siswa.
2. Alat tulis.

## G. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian.

Soal/ instrumen :

1. Buatlah karangan narasi fiksional sesuai dengan kartu yang didapat masing-masing anak!
2. Buatlah minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!

### Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangann Narasi Fiktional

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal	Skor	Indikator
1.	Isi	- Kesesuaian cerita dengan tema	15	14-15 12-13 10-11	B: isi cerita sesuai S: isi cerita kurang sesuai R: isi cerita tidak sesuai
		- Kreativitas pengembangan cerita	15	14-15 12-13 10-11	B: cerita dikembangkan kreatif tanpa keluar dari tema S: cerita dikembangkan kurang kreatif R: cerita dikembangkan tidak kreatif
2.	Organisasi dan Penyajian	- Penyajian alur, tokoh dan setting	10	9-10 7-8 5-6	B: Lengkap, jelas dan menarik S: Lengkap, namun kurang jelas dan menarik R: Tidak lengkap, jelas dan menarik
		- Penyajian sudut pandang, gaya dan nada serta judul	10	9-10 7-8 5-6	B: Sudut pandang konsisten, gaya dan nada serta judul sangat jelas, baik dan menarik S: Sudut pandang konsisten, gaya dan nada serta judul kurang jelas dan menarik R: Sudut pandang tidak konsisten, gaya dan nada serta judul tidak jelas dan tidak menarik
		- Kepaduan unsur-unsur cerita	10	9-10 7-8 5-6	B: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik S: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan menarik R: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan menarik
		- Penyajian urutan cerita secara logis	10	9-10 7-8 5-6	B: urutan peristiwa yang disajikan sangat runtut dan logis sehingga mudah dipahami S: urutan peristiwa yang disajikan cukup runtut dan logis R: urutan peristiwa yang disajikan kurang runtut dan logis sehingga sulit dipahami
		- Penggunaan sarana retorika	10	9-10 7-8 5-6	B: sangat baik sehingga cerita lebih menarik S: cukup baik R: kurang baik
3.	Bahasa	- Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	10	9-10 7-8 5-6	B: pemilihan kata dan struktur kata tepat dan sesuai S: pemilihan kata dan struktur kata tepat, namun kadang kurang sesuai R: pemilihan kata dan struktur kata kurang tepat dan kurang sesuai
		- Keterpaduan paragraf	5	4-5 2-3 0-1	B: hubungan kalimat satu dengan yang lain sangat padu S: hubungan kalimat satu dengan yang lain cukup padu R: hubungan kalimat satu dengan yang lain kurang padu
4.	Mekanik	- Penulisan	5	4-5 2-3 0-1	B: penulisan tepat S: penulisan tepat namun ada sedikit kesalahan R: penulisan kurang tepat dan banyak kesalahan

**Keterangan: B : Baik, S : Sedang, R : Rendah**

Godean, 23 Mei 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Noer Ainy Farida , S.Pd.

Pungki Nora Prastanti  
NIM 08201244001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PASCATES KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

<b>Sekolah</b>	<b>: SMA Negeri 1 Godean</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: X/ Gasal</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2X45 menit</b>
<b>Aspek Pembelajaran</b>	<b>: 4. Menulis</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: 4.1 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 4.1.1 Menulis gagasan dengan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.</b>

**Indikator :**

1. Mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
2. Mampu menyusun kerangka paragraf menjadi paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melakukan pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan topik-topik yang dapat disusun menjadi kerangka paragraf narasi fiktional.
2. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi fiktional berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat.
3. Menuliskan paragraf narasi sugestif dengan padu dan runtut.

### **B. Materi Ajar**

1. Pengertian narasi
2. Jenis-jenis narasi
3. Langkah-langkah menulis narasi

### **C. Metode**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

### **D. Langkah-langkah pembelajaran**

#### **1. Pembuka ('15)**

- a. Salam dan berdoa.
- b. Mengecek kehadiran siswa.
- c. Apersepsi: pernahkah anda menulis paragraf narasi?
- d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan materi dan tugas.

## 2. Inti ('60)

- a. Siswa mencermati materi yang disampaikan.
- b. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang narasi, jenis-jenis narasi, ciri-ciri narasi, dan langkah-langkah menulis karangan narasi.
- c. Guru memberikan tugas pada siswa untuk mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan narasi fiksional.
- d. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang telah mendaftar.
- e. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi fiksional dengan kronologi waktu dan peristiwa.

## 3. Penutup('10)

- a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas hasil pekerjaannya dan proses yang telah dilalui.
- b. Guru memberikan evaluasi singkat.
- c. Berdoa dan salam.

## E. Sumber Pembelajaran

Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/ MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kosasih, E. 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

## F. Alat pembelajaran

1. Kertas
2. Alat Tulis

## G. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/instrumen :

3. Buatlah karangan narasi fiksional (tema bebas) berdasarkan pengalaman yang pernah dialami ataupun pengamatan di luar!
4. Buatlah minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!



### Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangann Narasi Fiktional

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal	Skor	Indikator
1.	Isi	- Kesesuaian cerita dengan tema	15	14-15 12-13 10-11	B: isi cerita sesuai S: isi cerita kurang sesuai R: isi cerita tidak sesuai
		- Kreativitas pengembangan cerita	15	14-15 12-13 10-11	B: cerita dikembangkan kreatif tanpa keluar dari tema S: cerita dikembangkan kurang kreatif R: cerita dikembangkan tidak kreatif
2.	Organisasi dan Penyajian	- Penyajian alur, tokoh dan setting	10	9-10 7-8 5-6	B: Lengkap, jelas dan menarik S: Lengkap, namun kurang jelas dan menarik R: Tidak lengkap, jelas dan menarik
		- Penyajian sudut pandang, gaya dan nada serta judul	10	9-10 7-8 5-6	B: Sudut pandang konsisten, gaya dan nada serta judul sangat jelas, baik dan menarik S: Sudut pandang konsisten, gaya dan nada serta judul kurang jelas dan menarik R: Sudut pandang tidak konsisten, gaya dan nada serta judul tidak jelas dan tidak menarik
		- Kepaduan unsur-unsur cerita	10	9-10 7-8 5-6	B: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik S: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan menarik R: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan menarik
		- Penyajian urutan cerita secara logis	10	9-10 7-8 5-6	B: urutan peristiwa yang disajikan sangat runtut dan logis sehingga mudah dipahami S: urutan peristiwa yang disajikan cukup runtut dan logis R: urutan peristiwa yang disajikan kurang runtut dan logis sehingga sulit dipahami
3.	Bahasa	- Penggunaan sarana retorika	10	9-10 7-8 5-6	B: sangat baik sehingga cerita lebih menarik S: cukup baik R: kurang baik
		- Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	10	9-10 7-8 5-6	B: pemilihan kata dan struktur kata tepat dan sesuai S: pemilihan kata dan struktur kata tepat, namun kadang kurang sesuai R: pemilihan kata dan struktur kata kurang tepat dan kurang sesuai
4.	Mekanik	- Keterpaduan paragraf	5	4-5 2-3 0-1	B: hubungan kalimat satu dengan yang lain sangat padu S: hubungan kalimat satu dengan yang lain cukup padu R: hubungan kalimat satu dengan yang lain kurang padu
		- Penulisan	5	4-5 2-3 0-1	B: penulisan tepat S: penulisan tepat namun ada sedikit kesalahan R: penulisan kurang tepat dan banyak kesalahan

**Keterangan: B : Baik, S : Sedang, R : Rendah**

Godean, 31 Mei 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Noer Ainy Farida , S.Pd.

Pungki Nora Prastanti  
NIM 08201244001

## **Instrumen Soal Tes**

### **Tes Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Prates**

#### **Petunjuk Soal:**

6. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
7. Buatlah karangan narasi fiksional yang menarik, dengan tema **bebas**!
8. Buatlah karangan minimal lima paragraf dan berilah judul yang menarik!
9. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi fiksional!
10. Kumpulkan kepada guru!

### **Tes Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Perlakuan 1 Kelompok Eksperimen**

#### **Petunjuk Soal:**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah karangan narasi fiksional yang menarik sesuai pengalaman atau pengamatan, dengan topik masalah yang ada pada kartu!
3. Berilah judul yang menarik dan panjang karangan minimal empat paragraf!
4. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi fiksional!
5. Kumpulkan kepada guru!

### **Tes Keterampilan Menulis Narasi Fiksional Pascates**

#### **Petunjuk Soal:**

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah karangan narasi fiksional yang menarik sesuai pengalaman atau pengamatan, dengan tema **bebas**!
3. Berilah judul yang menarik dan panjang karangan minimal lima paragraf!
4. Buatlah karangan narasi fiksional yang berbeda dari teman lain!
5. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi fiksional!
6. Kumpulkan kepada guru!

### Kriteria Penilaian Tes

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal	Skor	Indikator
1.	Isi	- Kesesuaian cerita dengan tema	15	14-15 12-13 10-11	B: isi cerita sesuai S: isi cerita kurang sesuai R: isi cerita tidak sesuai
		- Kreativitas pengembangan cerita	15	14-15 12-13 10-11	B: cerita dikembangkan kreatif tanpa keluar dari tema S: cerita dikembangkan kurang kreatif R: cerita dikembangkan tidak kreatif
2.	Organisasi dan Penyajian	- Penyajian alur, tokoh dan setting	10	9-10 7-8 5-6	B: Lengkap, jelas dan menarik S: Lengkap, namun kurang jelas dan menarik R: Tidak lengkap, jelas dan menarik
		- Penyajian sudut pandang, gaya dan nada serta judul	10	9-10 7-8 5-6	B: Sudut pandang konsisten, gaya dan nada serta judul sangat jelas, baik dan menarik S: Sudut pandang konsisten, gaya dan nada serta judul kurang jelas dan menarik R: Sudut pandang tidak konsisten, gaya dan nada serta judul tidak jelas dan tidak menarik
		- Kepaduan unsur-unsur cerita	10	9-10 7-8 5-6	B: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik S: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan menarik R: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan menarik
		- Penyajian urutan cerita secara logis	10	9-10 7-8 5-6	B: urutan peristiwa yang disajikan sangat runtut dan logis sehingga mudah dipahami S: urutan peristiwa yang disajikan cukup runtut dan logis R: urutan peristiwa yang disajikan kurang runtut dan logis sehingga sulit dipahami
		- Penggunaan sarana retorika	10	9-10 7-8 5-6	B: sangat baik sehingga cerita lebih menarik S: cukup baik R: kurang baik
3.	Bahasa	- Penggunaan unsur leksikal dan gramatikal	10	9-10 7-8 5-6	B: pemilihan kata dan struktur kata tepat dan sesuai S: pemilihan kata dan struktur kata tepat, namun kadang kurang sesuai R: pemilihan kata dan struktur kata kurang tepat dan kurang sesuai
		- Keterpaduan paragraf	5	4-5 2-3 0-1	B: hubungan kalimat satu dengan yang lain sangat padu S: hubungan kalimat satu dengan yang lain cukup padu R: hubungan kalimat satu dengan yang lain kurang padu
4.	Mekanik	- Penulisan	5	4-5 2-3 0-1	B: penulisan tepat S: penulisan tepat namun ada sedikit kesalahan R: penulisan kurang tepat dan banyak kesalahan

**Keterangan: B : Baik, S : Sedang, R : Rendah**

Godean, 31 Mei 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Noer Ainy Farida , S.Pd.

Pungki Nora Prastanti  
NIM 08201244001



KEMENTERIAN AGAMA  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI GODEAN SLEMAN**  
 Terakreditasi A, Nomor Statistik Madrasah : 131134040008  
 Jalan Pramuka Sidoarum Godean Sleman 55564 ☎ (0274) 798391, Fax: 798391  
 Email : [mangodeanslmn@gmail.com](mailto:mangodeanslmn@gmail.com), [mangodeansleman@kemenag.go.id](mailto:mangodeansleman@kemenag.go.id),  
 website : [www.mangodean.sch.id](http://www.mangodean.sch.id)

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : Ma.12.8 /TL.00/324/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean Kabupaten Sleman menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Pungki Nora Prastanti  
 NIM : 08201244001  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY

Telah melaksanakan penelitian eksperimen di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012 pada tanggal 3 April – 3 Juni 2012 dengan judul :

**“Keefektifan Pemanfaatan Media Kartu Kunci dalam Menulis Narasi Fiksional pada Siswa Kelas X MAN Godean Tahun Pelajaran 2011/2012”.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Godean, 25 April 2013

Kepala

*[Signature]*  
 Drs. Binuriddin

NIP 19590805 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Krangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 635d/UN.34.12/PP/IV/2012  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 April 2012

Kepada Yth.  
 Kepala MAN Godean  
 di Sleman - Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Keefektifan Pemanfaatan Media Kartu Kunci dalam Menulis narasi Fiksiional pada Siswa Kelas XA MAN Godean Tahun Ajaran 2012/2013*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PUNGKI NORA PRASTANTI  
 NIM : 08201244001  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Waktu Pelaksanaan : April – Agustus 2012  
 Lokasi Penelitian : MAN Godean

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan I,

  
  
 Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
 NIP. 19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/3139/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY  
Tanggal : 06 Maret 2012

Nomor : 376/UN.34.12/PP/III/ 2012  
Perihal : Ijin Penelitain

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : PUNGKI NORA PRASTANTI NIP/NIM : 08201244001  
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA  
Judul : KEEFEKTIFAN PEMANFAATAN MEDIA KARTU KUNCI DALAM MENULIS NARASI FIKSIONAL PADA SISWA KELAS XA MAN GODEAN TAHUN AJARAN 2012/2013  
Lokasi : MAN GODEAN Kec. GODEAN, Kota/Kab. SLEMAN  
Waktu : 03 April 2012 s/d 03 Juli 2012

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 03 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

*Drs. Sugeng Irianto, M. Kes.*  
NIP. 19620226-198803 1 008

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang bersangkutan